

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN JUMLAH
PELAKU USAHA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MELALUI JUMLAH TENAGA KERJA SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT TAHUN 2019-2024**

TESIS

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag

Dosen Pembimbing II : Prof. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D



Disusun Oleh:

Al Maulud

NIM. 240504210005

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

TESIS

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN JUMLAH PELAKU USAHA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI JUMLAH TENAGA KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2019-2024

Diajukan Kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam Program Magister Ekonomi Syariah



Oleh:

Al Maulud NIM. 240504210005

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag NIP. 197112111999031003
2. Prof. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D NIP. 196709282000031001

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

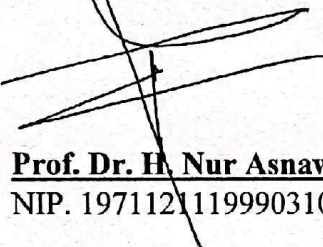
2026

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Pelaku Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Jumlah Tenaga Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2024” yang disusun oleh Al Maulud (NIM 240504210005) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam ujian tesis.

Batu, 30 / Juni - 2026

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 197112111999031003

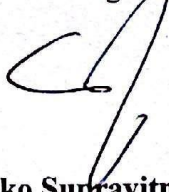
Pembimbing II,



Prof. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 197511091999031003

**LEMBAR PENGESAHAN
TESIS**

Dewan penguji tesis saudara Al Maulud, NIM 240504210005, Mahasiswa Program Studi
Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan
judul:

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN JUMLAH PELAKU
USAHA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI JUMLAH TENAGA
KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2019-2024**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 17 Juni 2026

Dewan Penguji:

Dr. Irmayanti Hasan, S.T., M.M.
NIP. 197705062003122001

(.....)
Penguji Utama

Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si., M.M
NIP. 19750426201608012042

(.....)
Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 197112111999031003

(.....)
Penguji/Pembimbing I

Prof. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

(.....)
Penguji/Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Al Maulud

NIM : 240504210005

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Pelaku Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Jumlah Tenaga Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2024.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan terhadap karya ilmiah atau penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dicantumkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa dalam hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan atau klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2026

Hormat Saya,



Al Maulud

NIM: 240504210005

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

“Success is not final, failure is not fatal: it is the courage to continue that counts.”

Kesuksesan bukanlah final, kegagalan bukanlah fatal: yang terpenting adalah keberanian untuk terus melangkah.

(Winston Churchill)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(B.J. Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang telah diberikan dalam setiap proses perjuangan penyusunan tesis ini, karya sederhana ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada:

Kedua orang tua tercinta, Abu dan Mama, sosok paling berjasa dalam kehidupan saya yang tidak pernah lelah memberikan rasa kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta doa yang tiada henti dalam setiap sujudnya. Terima kasih atas setiap peluh, perjuangan, kesabaran, nasihat, dan kepercayaan yang selalu mengiringi langkah saya hingga mampu sampai pada titik ini. Semoga segala pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan kepada Mama dan Abu. Karya ini juga penulis persembahkan kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungannya, kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen atas ilmu, arahan, serta bimbingan yang sangat berharga, kepada sahabat dan teman seperjuangan yang telah kebersamai dalam suka dan duka proses akademik ini, serta kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah hingga tesis ini dapat terselesaikan. Semoga setiap proses yang telah dilalui menjadi bagian dari ikhtiar menuju kebermanfaatan dan masa depan yang lebih baik. Aamiinn.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Pelaku Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Jumlah Tenaga Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat”** dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, bimbingan, dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, Msi. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., Msi., Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Pertama yang selalu membimbing, memberikan arahan dan masukan dengan sabar sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Prof. H. Ainur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang selalu membimbing, memberikan arahan dan masukan dengan sabar sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh staf tata usaha, pegawai karyawan, maupun dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kemudahan dalam layanan akademik, dan para dosen yang telah membimbing dalam memfasilitasi serta menjembatani dalam bidang ilmu kepada penulis.

7. Kedua orang tua tercinta, Mama dan Abu, yang senantiasa menjadi sumber doa, kekuatan, kasih sayang, dan semangat terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, kesabaran, dukungan, serta doa yang tidak pernah putus dalam setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Tidak ada kata yang cukup untuk membalas segala cinta dan perjuangan Mama dan Abu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, serta membalas segala kebaikan Mama dan Abu dengan sebaik-baik balasan.
8. Nenek dan Kakek tercinta, yang telah menjadi sosok orang tua pertama bagi penulis dalam tumbuh dan menjalani kehidupan. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, didikan, pengorbanan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sejak kecil hingga sampai pada titik ini. Segala nilai kehidupan, ketulusan, kesabaran, dan cinta yang diberikan menjadi bagian penting dalam membentuk pribadi penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan umur, serta membalas segala kebaikan Nenek dan Kakek dengan sebaik-baik balasan.
9. Sahabatku di Grup 3 Anomali (Mba Niken dan Mba Sarina) dan teman seperjuangan di kelas Magister Ekonomi Syariah, Khususnya Mba Trisna, Mba Alul, Mba Mila, Mba Mega dan Mas Firman serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan doa selama proses penyusunan tesis ini.
10. Keluarga Bima-Malang di kontrakan, Terimakasih Bang Ismail, Bang Azmin, Bang Yaser, Sahrul dan Ferdianto yang telah menjadi tempat berbagi cerita, suka dan duka, serta memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama masa perantauan dan penyelesaian studi di Kota Malang. Terima kasih atas kebersamaan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
11. Semua pihak yang telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan penulis, baik yang membantu secara langsung maupun tidak langsung, memberikan dukungan, doa, semangat, masukan, maupun kebersamaan selama proses studi dan penyusunan tesis ini. Terima kasih atas segala bentuk kebaikan yang mungkin tidak dapat penulis balas satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan.
12. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terima kasih telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap memilih

melangkah di tengah berbagai tantangan, keraguan, kelelahan, tekanan, dan proses panjang yang tidak selalu mudah selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan tesis ini. Terima kasih karena telah belajar untuk bangkit di setiap kesulitan, bersabar dalam proses, menerima setiap revisi sebagai pembelajaran, serta terus percaya bahwa setiap usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Perjalanan ini mungkin tidak sempurna dan tidak selalu berjalan sesuai harapan, namun setiap proses yang telah dilalui menjadi bagian berharga dalam pembentukan diri, kedewasaan, dan pengalaman hidup. Semoga pencapaian kecil ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya, membawa kebermanfaatan, kebahagiaan, serta menjadi jalan untuk membanggakan Mama, Abu, keluarga, dan orang-orang yang selalu percaya dan mendoakan. Tetap rendah hati, terus belajar, dan jangan pernah berhenti berproses menjadi pribadi yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan keilmuan, serta menjadi kontribusi akademik, khususnya dalam pengembangan kajian ekonomi syariah. Besar harapan penulis agar karya sederhana ini dapat menjadi referensi, inspirasi, dan memberikan nilai kebermanfaatan bagi pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Malang, 17 Juni 2026

Penulis,

Al Maulud

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Tesis	iii
Lembar Pernyataan Orisinalitas	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Batasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
1. <i>Grand Theory</i>	24
2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi	26
3. Konsep Jumlah Kunjungan Wisatawan	31
4. Konsep Pelaku Usaha	35
5. Konsep Jumlah Tenaga Kerja	39
C. Hipotesis Penelitian	44
D. Kerangka Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	53
C. Jenis dan Sumber Data	58
D. Definisi Operasional Variabel	59

E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	74
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	78
C. Pemilihan Model Regresi Data Panel	80
D. Uji Asumsi Klasik	84
E. Uji Hipotesis	89
F. Analisis Variabel Intervening (Uji Sobel)	94
G. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi NTB	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Jumlah Sampel	55
Tabel 3.2 Cakupan Sampel Penelitian	57
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	59
Tabel 4.1 Destinasi Wisata Unggulan NTB	75
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif	78
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow 1	80
Tabel 4.4 Hasil Uji LM 1	80
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow 2	82
Tabel 4.6 Hasil Uji LM 2	82
Tabel 4.7 Hasil Normalitas 1	83
Tabel 4.8 Hasil Multikolinearitas 1	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 1	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokolerasi 1	85
Tabel 4.11 Hasil Normalitas 2	86
Tabel 4.12 Hasil Multikolinearitas 2	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas 2	87
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokolerasi 2	87
Tabel 4.15 Hasil Uji T (Parsial) 1	88
Tabel 4.16 Hasil Uji F 1	89
Tabel 4.17 Hasil Uji Determinasi (R^2) 1	90
Tabel 4.18 Hasil Uji T (Parsial) 2	91
Tabel 4.19 Hasil Uji F 2	92
Tabel 4.20 Hasil Uji Determinasi (R^2) 2	92
Tabel 4.21 Ringkasan Hasil Uji Sobel	93

ABSTRAK

Maulud, Al. 2026. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Pelaku Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Jumlah Tenaga Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2024.

Tesis Program Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.

(2) Prof. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci: Kunjungan Wisatawan, Pelaku Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, pertumbuhan ekonomi, Nusa Tenggara Barat.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolok ukur yang sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan, yang dipengaruhi oleh sejumlah sektor penting seperti wisata dan kegiatan usaha masyarakat. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi besar dalam pariwisata serta jumlah pelaku usaha yang meningkat pesat, namun pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh kemajuan ekonomi yang konsisten di setiap kabupaten/kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi di kabupaten/kota dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat antara tahun 2019 hingga 2024.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe penelitian yang bersifat asosiatif. Data yang dianalisis merupakan data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga terkait selama periode 2019-2024. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dan analisis mediasi melalui Uji Sobel dengan bantuan perangkat lunak EViews 14. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Tenaga Kerja. Selain itu, Jumlah Tenaga Kerja terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari uji mediasi membuktikan bahwa Jumlah Tenaga Kerja dapat menjadi penghubung antara jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi, serta antara jumlah pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan sektor pariwisata dan aktivitas pelaku usaha akan lebih ampuh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jika dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Maka dari itu, pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan pengembangan pariwisata dan pelaku usaha dengan fokus pada peningkatan penyerapan tenaga kerja untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Maulud, Al. 2026. *The Effect of Tourist Visits and Business Actors on Economic Growth Through Employment as a Mediating Variable in Regencies/Cities in West Nusa Tenggara Province 2019-2024.*

Thesis: Master's Program in Sharia Economics, Postgraduate Program, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.

(2) Prof. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

Keywords: *Tourist Visits, Business Actors, Employment, Economic Growth, West Nusa Tenggara.*

Economic growth is a crucial benchmark for evaluating development success, influenced by key sectors such as tourism and community business activities. While West Nusa Tenggara (NTB) Province possesses significant tourism potential and a rapidly growing number of business entities, this growth has not yet been fully matched by consistent economic progress across its regencies and cities. This study aims to analyze the impact of tourist visits and the number of business entities on economic growth, with employment serving as a mediating variable, across the regencies and cities of West Nusa Tenggara Province from 2019 to 2024.

This study employs a quantitative approach with an associative research design. The data analyzed consists of panel data obtained from Statistics Indonesia (BPS) and relevant institutions covering the 2019–2024 period. Data analysis was conducted using panel data regression and mediation analysis via the Sobel Test, utilizing EViews 14 software. The findings indicate that the number of tourist visits and the number of business entities do not have a significant impact on economic growth; however, both variables exert a positive and significant influence on employment. Furthermore, employment was found to have a significant impact on economic growth.

Mediation analysis demonstrates that employment serves as a link between the volume of tourist visits and economic growth, as well as between the number of business entities and economic growth. The study concludes that the expansion of the tourism sector and business activities is more effective in driving economic growth when it generates employment opportunities for the community. Therefore, local governments need to strengthen policies for developing tourism and business enterprises, focusing on increasing labor absorption to support sustainable regional economic growth.

الملخص

مولود، آل. 2026. تأثير عدد الزيارات السياحية وعدد الجهات التجارية الفاعلة على النمو الاقتصادي من خلال التوظيف كمتغير وسيط في المناطق / المدن في مقاطعة نوسا تينجارا الغربية في 2019-2024 أطروحة برنامج الماجستير في اقتصاد الشريعة، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج (UIN) الإسلامية الحكومية
المشرف: (1) الأستاذ الدكتور الحاج نور أسناوي، الماجستير
(2) الأستاذ الدكتور الحاج أونور رفيق، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الزيارات السياحية، والجهات الفاعلة في مجال الأعمال، والتوظيف، والنمو الاقتصادي، غرب نوسا تينجارا
يعد النمو الاقتصادي الإقليمي مؤشراً مهماً في تقييم نجاح التنمية، والذي يتأثر بمختلف القطاعات (NTB) الإستراتيجية مثل السياحة وأنشطة الأعمال المجتمعية. تتمتع مقاطعة غرب نوسا تينجارا بإمكانات سياحية كبيرة ويستمر عدد الجهات الفاعلة في مجال الأعمال في التزايد، لكن هذه الزيادة لم تكن مصحوبة بالكامل بنمو اقتصادي مستقر في كل منطقة/مدينة. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير عدد الزيارات السياحية وعدد الجهات الفاعلة التجارية على النمو الاقتصادي من خلال التوظيف كمتغير وسيط في المناطق / المدن في مقاطعة غرب نوسا تينجارا في 2019-2024.
يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً مع نوع من البحث النقابي. البيانات المستخدمة هي بيانات جماعية تم والوكالات ذات الصلة خلال الفترة 2019-2024. (BPS) الحصول عليها من الجهاز المركزي للإحصاء Sobel تستخدم تقنية تحليل البيانات تحليل انحدار بيانات اللوحة وتحليل الوساطة من خلال اختبار تظهر نتائج البحث أن عدد الزيارات السياحية وعدد رجال الأعمال ليس EViews 14 بمساعدة برنامج لهما تأثير كبير على النمو الاقتصادي. ومع ذلك، فإن عدد الزيارات السياحية وعدد الجهات الفاعلة في قطاع الأعمال لهما تأثير إيجابي وكبير على التوظيف. وعلاوة على ذلك، فإن العمالة لها تأثير كبير على النمو الاقتصادي. وتظهر نتائج اختبار الوساطة أن التوظيف قادر على التوسط في تأثير عدد الزيارات السياحية على النمو الاقتصادي وكذلك تأثير عدد الجهات التجارية الفاعلة على النمو الاقتصادي.
ويخلص هذا البحث إلى أن زيادة قطاع السياحة والأنشطة التجارية ستكون أكثر فعالية في تشجيع النمو الاقتصادي إذا كانت قادرة على خلق فرص عمل للمجتمع. ولذلك، تحتاج الحكومات الإقليمية إلى تعزيز سياسات السياحة وتنمية الأعمال الموجهة نحو زيادة استيعاب العمالة لدعم النمو الاقتصادي الإقليمي المستدام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi ialah indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan di suatu daerah, karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan masyarakat, serta kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh sektor industri dan perdagangan, tetapi juga oleh sektor jasa strategis seperti pariwisata yang memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap berbagai sektor ekonomi lainnya, termasuk perdagangan, transportasi, dan akomodasi (Ahmad, 2022; Murtiana, 2025). Oleh karena itu, optimalisasi sektor-sektor unggulan daerah menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mampu mendorong aktivitas ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan daerah, serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan industri pariwisata global, pariwisata muncul sebagai salah satu segmen yang mengalami pertumbuhan pesat (Simorangkir *et al.*, 2024; Widiani & Rustariyuni, 2025). Meningkatnya jumlah wisatawan Muslim dunia serta tingginya permintaan terhadap layanan berbasis syariah menjadikan pariwisata sebagai sektor strategis dalam pengembangan ekonomi

daerah (Haryana, 2020). Di Indonesia, pengembangan pariwisata juga didukung oleh kebijakan nasional melalui Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI), yang menempatkan sektor ini sebagai salah satu pilar utama dalam penguatan ekonomi syariah (BAPPENAS, 2019; Sutono *et al.*, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu daerah pionir dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. NTB memiliki keunggulan komparatif berupa kekayaan alam, budaya lokal, serta dukungan kebijakan daerah yang mendorong pengembangan destinasi ramah Muslim. Secara empiris, perkembangan sektor pariwisata di NTB menunjukkan tren yang meningkat, terutama setelah masa pemulihan pascapandemi COVID-19 (Agus Salihin, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB, jumlah kunjungan wisatawan meningkat signifikan dari 3.372.698 orang pada tahun 2020 menjadi 13.769.746 kunjungan pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata, termasuk pariwisata, memiliki potensi besar dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah (BPS NTB, 2024a). Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata NTB mengalami fase pemulihan dan ekspansi yang cukup pesat dalam periode pascapandemi. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi NTB dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi NTB Tahun 2020-2024

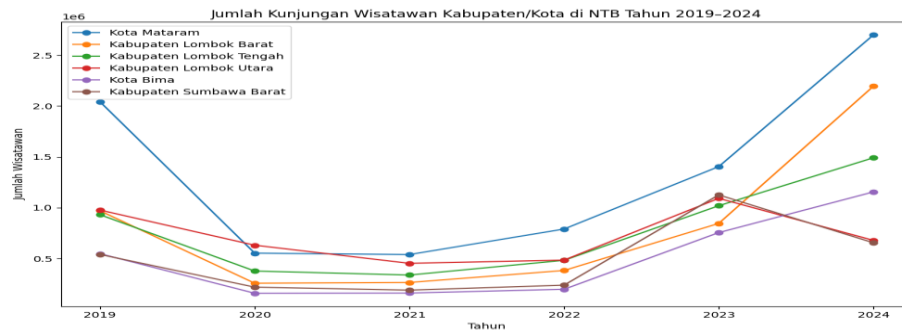
Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2020	3.372.698
2021	3.138.788
2022	4.091.259
2023	12.922.404
2024	13.769.746

Sumber: BPS Badan Pusat Statistik Provinsi NTB (2024)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah periode pandemi COVID-19, khususnya pada tahun 2023 dan 2024. Namun demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB juga menunjukkan pola yang fluktuatif. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara peningkatan aktivitas pariwisata dengan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Andriyani & Damanik, 2022).

Meskipun data kunjungan wisatawan Provinsi NTB menunjukkan peningkatan secara agregat, perkembangan jumlah wisatawan pada masing-masing kabupaten/kota menunjukkan kondisi yang berbeda-beda. Beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang cukup tinggi, sedangkan daerah lainnya mengalami pertumbuhan yang relatif lambat. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya ketimpangan perkembangan sektor pariwisata antarwilayah di Provinsi NTB (NTB, 2024b). Kondisi tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 1.1
Jumlah Wisatawan Kabupaten/kota di NTB



Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Lombok Tengah memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang relatif lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya. Sementara itu, beberapa daerah lainnya menunjukkan tingkat kunjungan wisatawan yang lebih rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi perkembangan sektor pariwisata antar kabupaten/kota di Provinsi NTB.

Adapun untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel. 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB Tahun 2021-2025

Tahun/Periode	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2021	2,30
2022	6,95
2023	1,80
2024	5,30
2025	3,22

Sumber: Data diolah, BPS NTB(2026)

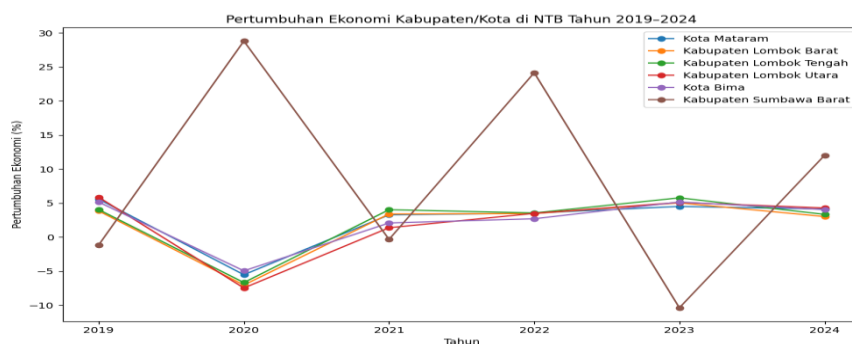
Berdasarkan Tabel diatas, pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan pola yang tidak stabil dalam periode 2021-

2025. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 2,30%, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi 6,95%. Namun, pada tahun 2023 pertumbuhan kembali melambat menjadi 1,80%, sebelum meningkat lagi pada tahun 2024 sebesar 5,30% dan kembali menurun pada tahun 2025 menjadi 3,22%. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB belum konsisten, meskipun sektor pariwisata mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi NTB juga menunjukkan kondisi yang berbeda-beda. Daerah dengan aktivitas pariwisata yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibandingkan daerah dengan aktivitas pariwisata yang rendah. Namun demikian, peningkatan sektor pariwisata di beberapa daerah belum sepenuhnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara optimal (NTB, 2024b). Kondisi pertumbuhan ekonomi di tiap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada gambar ini.

Gambar 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di NTB



Sumber: Data di olah Peneliti, BPS NTB (2026)

Berdasarkan Gambar diatas, pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode 2019-2024. Beberapa daerah seperti Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih stabil dibandingkan daerah lainnya. Namun demikian, terdapat beberapa kabupaten/kota yang mengalami kontraksi ekonomi pada periode tertentu, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi antarwilayah di Provinsi NTB masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan.

Dilihat dari kondisi yang dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan belum sepenuhnya berubah menjadi pertumbuhan ekonomi yang baik. Secara teoritis, peningkatan aktivitas pariwisata akan memberikan pengaruh ekonomi yang besar jika dapat mendorong aktivitas ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Namun, dalam praktiknya, hal itu sangat tergantung pada partisipasi pelaku usaha serta kemampuan sektor tersebut dalam menyerap tenaga kerja (Mutiara Sari, 2023).

Secara teoritis, fenomena itu bisa dijelaskan dengan teori pembangunan ekonomi yang diungkapkan oleh Todaro dan Smith (2015), yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas ekonomi saja, tetapi juga oleh kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya, memperluas peluang kerja, serta mengembangkan

sektor-sektor produktif yang memberikan nilai tambah. Dalam konteks ini, sektor pariwisata akan memberikan dampak yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi jika mampu mendorong partisipasi pelaku usaha serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2015b).

Pelaku usaha memiliki fungsi penting dalam mendukung kegiatan ekonomi daerah karena menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan, seperti makanan, tempat tinggal, transportasi, dan produk kreatif. Semakin banyak pelaku usaha yang terlibat, maka semakin besar pula perputaran ekonomi yang terjadi di daerah (Andri *et al.*, 2023). Pertumbuhan ekonomi daerah sangat bergantung pada mekanisme pasar kerja. Hal ini dikarenakan perluasan lapangan kerja menciptakan distribusi pendapatan yang lebih luas, yang pada akhirnya memperkuat struktur ekonomi wilayah tersebut (Manzoor *et al.*, 2019; Siatan, 2023; Supandi *et al.*, 2025). Oleh karena itu, keterkaitan antara pariwisata, pelaku usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja menjadi penting untuk dianalisis secara lebih komprehensif.

Berbagai penelitian terdahulu terkait kunjungan wisatawan, pelaku usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan sejumlah keterbatasan yang perlu ditindaklanjuti. Penelitian Bujung *et al.* (2019) hanya berfokus pada pengaruh kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan sektor pariwisata tanpa mengkaji keterkaitannya dengan Jumlah Tenaga Kerja maupun pertumbuhan ekonomi secara lebih luas (Bujung *et al.*, 2019). Penelitian Hidayatullah & Aprirachman (2023) menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan

terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, namun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan belum memasukkan variabel pelaku usaha maupun Jumlah Tenaga Kerja dalam model penelitian (Hidayatullah & Aprirachman, 2023). Penelitian Syahrif (2025) memang telah memasukkan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel mediasi, tetapi hanya berfokus pada hubungan kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan peran jumlah pelaku usaha sebagai faktor pendukung aktivitas ekonomi daerah (Syahrif, 2025). Selain itu, penelitian Sukaarnawa *et al.* (2024) lebih menitikberatkan pada pengaruh jumlah objek wisata dan kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja, tanpa menghubungkannya secara langsung dengan pertumbuhan ekonomi daerah (Sukaarnawa *et al.*, 2024).

Di sisi lain, penelitian Kamarudin *et al.* (2025) hanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menganalisis peran pelaku usaha terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga belum mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel secara empiris (Kamarudin *et al.*, 2025). Penelitian Yakup & Haryanto (2019) juga membahas hubungan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum, namun belum mengintegrasikan jumlah pelaku usaha dan Jumlah Tenaga Kerja dalam satu model analisis (Yakup & Haryanto, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya di Provinsi

Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang lebih komprehensif untuk menjelaskan hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel tersebut secara empiris.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pariwisata dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek perilaku wisatawan atau menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menguji hubungan kausal antarvariabel ekonomi secara empiris. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan peran pelaku usaha dan Jumlah Tenaga Kerja dalam satu model analisis masih terbatas, khususnya yang menempatkan Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam memahami mekanisme bagaimana pariwisata dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan dan pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi di kab/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis kuantitatif berbasis data sekunder, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antarvariabel dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain memberikan kontribusi akademik,

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024?
2. Apakah jumlah pelaku usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024?
3. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Jumlah Tenaga Kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024?
4. Apakah jumlah pelaku usaha berpengaruh terhadap Jumlah Tenaga Kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024?
5. Apakah Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024?
6. Apakah Jumlah Tenaga Kerja memediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024?
7. Apakah Jumlah Tenaga Kerja memediasi pengaruh jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Jumlah Tenaga Kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah pelaku usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024.
6. Untuk menganalisis peran Jumlah Tenaga Kerja dalam memediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024.
7. Untuk menganalisis peran Jumlah Tenaga Kerja dalam memediasi pengaruh jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi pariwisata.
- b) Memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c) Memberikan pemahaman mengenai peran Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Manfaat praktis

- a) Memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata, peningkatan jumlah pelaku usaha, serta penyerapan tenaga kerja guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil bagi pemerintah daerah.
- b) Memberikan gambaran mengenai pentingnya peran pelaku usaha dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah serta mendorong peningkatan kapasitas dan daya saing usaha bagi para pelaku usaha.

- c) Memberikan pemahaman mengenai peran sektor pariwisata dan aktivitas ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Manfaat Akademis

- a) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara sektor pariwisata, pelaku usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan pertumbuhan ekonomi.
- b) Menjadi bahan rujukan dalam pengembangan penelitian dengan pendekatan variabel mediasi dalam analisis ekonomi regional.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan periode penelitian tahun 2019–2024. Variabel yang digunakan meliputi jumlah kunjungan wisatawan sebagai variabel independen pertama (X1), jumlah pelaku usaha sebagai variabel independen kedua (X2), Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi (Z), dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (Y). Jumlah kunjungan wisatawan diukur berdasarkan total kunjungan wisatawan pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah pelaku usaha diukur berdasarkan total UMKM/pelaku usaha yang terdaftar pada masing-masing kabupaten/kota. Jumlah Tenaga Kerja diukur menggunakan jumlah penduduk bekerja, sedangkan pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa

Tenggara Barat dan instansi terkait lainnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis data panel dan analisis jalur (*path analysis*). Tidak membahas aspek kualitatif seperti persepsi wisatawan, perilaku pelaku usaha, maupun evaluasi kebijakan secara mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan penelitian, pendekatan yang digunakan, serta temuan-temuan yang relevan dengan variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar pembandingan untuk memperkuat posisi penelitian serta mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Ajemba & Arene, 2022).

Melalui penelaahan penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan baik dari segi objek penelitian, variabel yang digunakan, maupun metode analisis yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian terdahulu tidak hanya berfungsi sebagai referensi pendukung, tetapi juga sebagai landasan konseptual dalam merumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1
Peneletian Terdahulu

No	Judul/ Penulis/Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
1	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan	Analisis jalur (Path Analysis) dengan tingkat hunian hotel sebagai variabel intervening	Mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan dan hunian hotel terhadap penerimaan sektor	Kunjungan wisatawan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap hunian hotel. Hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan

No	Judul/ Penulis/Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
	Sektor Pariwisata Sulawesi Utara (Bujung <i>et al.</i> , 2019)		pariwisata.	terhadap penerimaan sektor pariwisata (Bujung <i>et al.</i> , 2019).
2	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap, dan Rata-Rata Lama Menginap terhadap Pertumbuhan Ekonomi di NTB Tahun 2010-2022 (Hidayatullah & Aprirachman, 2023)	Kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan data sekunder	Mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah tamu menginap, dan rata-rata lama menginap terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010–2022	Secara parsial jumlah kunjungan wisatawan, jumlah tamu menginap, dan rata-rata lama menginap tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan ketiga variabel juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB (Hidayatullah & Aprirachman, 2023).
3	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah (Bicer & Gunawan, 2018)	Ordinary Least Square (OLS) dengan data deret berkala (time series) tahun 2003-2016.	Mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Aceh Tengah.	Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Bicer & Gunawan, 2018).
4	Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian	Regresi linier berganda dengan aplikasi EViews 11.	Mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi khusus di sektor	Variabel tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan

No	Judul/ Penulis/Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Indonesia (Adha & Andiny, 2022)	Data time series 2000-2020.	pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor tersebut.	terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia (Adha & Andiny, 2022).
5	Analisis Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Perekonomian Kalimantan Selatan Melalui Penyerapan Tenaga Kerja (Syahrif, 2025)	Analisis jalur (Path Analysis) berdasarkan teori Tourism-Led Growth Hypothesis dan Multiplier Effect.	Menganalisis efek kunjungan turis terhadap ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja sebagai variabel mediasi.	Kunjungan turis berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja bertindak sebagai variabel mediasi yang signifikan (Syahrif, 2025).
6	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan Jawa Timur (Nafisah & Bachtiar, 2025)	Pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel 7 kabupaten menggunakan Fixed Effect Model (FEM)	Menganalisis faktor (jumlah hotel, objek wisata, tenaga kerja, upah, budaya, relaksasi) yang mempengaruhi kunjungan wisatawan.	Variabel tenaga kerja, upah minimum, daya tarik budaya, dan tempat relaksasi berpengaruh signifikan, sedangkan jumlah hotel dan objek wisata tidak berpengaruh signifikan (Nafisah & Bachtiar, 2025).
7	Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Yakup & Haryanto, 2019)	Model persamaan simultan yang diestimasi dengan Two Stage Least Square (2SLS). Data time series 1975–2017.	Mengkaji pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara timbal balik (simultan).	Pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Faktor lain yang

No	Judul/ Penulis/Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
				berpengaruh adalah nilai tukar dan inflasi (Yakup & Haryanto, 2019).
8	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013 (Purwanti & Dewi, 2014)	Penelitian kuantitatif dengan metode korelasional menggunakan analisis regresi linear sederhana	Menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Mojokerto. Penurunan jumlah wisatawan pada beberapa tahun tertentu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh terhadap PAD (Purwanti & Dewi, 2014).
9	Analisis Peranan Pelaku Usaha Kuliner dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju (Kamarudin <i>et al.</i> , 2025)	Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen.	Mengetahui perkembangan usaha kuliner dan menganalisis peranan pelaku usaha kuliner dalam penyerapan tenaga kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner di Pantai Anjungan Manakarra mengalami perkembangan usaha yang cukup pesat dan berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dengan mempekerjakan 1-2 orang karyawan (Kamarudin <i>et al.</i> , 2025).
10	Pengaruh Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap	Penelitian kuantitatif asosiatif dengan teknik sampling jenuh pada 34 provinsi di	Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif

No	Judul/ Penulis/Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata per Provinsi di Indonesia (Sukaarnawa <i>et al.</i> , 2024)	Indonesia.	terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata per provinsi di Indonesia	dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia. Semakin banyak obyek wisata dan kunjungan wisatawan, maka semakin besar tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata (Sukaarnawa <i>et al.</i> , 2024).
11	Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Artina, 2022)	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder periode 2017–2019 dengan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 25.	Menganalisis pengaruh tenaga kerja Indonesia, remitansi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja Indonesia, remitansi, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Secara simultan ketiga variabel memberikan pengaruh sebesar 96,9% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian (Artina, 2022).
12	Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan	Penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan	Menganalisis dampak pengembangan objek wisata dan tingkat kunjungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan

No	Judul/ Penulis/Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
	terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Amin <i>et al.</i> , 2023)	data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap 71 responden. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.	wisatawan terhadap perekonomian masyarakat di objek wisata Pantai Kuako, Kabupaten Maluku Tengah	berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Variabel kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan dengan nilai thitung sebesar 3,866 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan kedua variabel memberikan pengaruh sebesar 83,3% terhadap perekonomian masyarakat (Amin <i>et al.</i> , 2023).
13	Peran Pariwisata dalam Mempercepat Pembangunan Ekonomi Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat NTB (Nurul Huda, 2023)	Kualitatif deskriptif komparatif dengan teori supply- demand	Menganalisis peran pariwisata dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) melalui pendekatan teori permintaan dan penawaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di NTB berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah hingga sekitar 7 persen, meningkatkan kunjungan wisatawan, memperkuat aktivitas UMKM lokal, serta menciptakan efek pengganda terhadap kesejahteraan masyarakat (Nurul Huda, 2023).

No	Judul/ Penulis/Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
14.	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung (Dauda <i>et al.</i> , 2024)	Penelitian kuantitatif dengan analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Pada penyerapan tenaga kerja, kunjungan wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, Pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Dauda <i>et al.</i> , 2024).
15.	Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado, Tomohon, Bitung dan Kotamobagu (Zainal <i>et al.</i> , 2023)	Penelitian kuantitatif dengan analisis data panel menggunakan data sekunder	Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, jumlah unit UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

No	Judul/ Penulis/Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
				ekonomi (Zainal <i>et al.</i> , 2023).
16.	Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu (Lestari & Santoso, 2024)	Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi	Untuk mengetahui bagaimana peranan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah unit usaha UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Seluma. Semakin meningkat jumlah UMKM maka semakin meningkat pula penyerapan tenaga kerja (Lestari & Santoso, 2024)
17	<i>The Development of Islamic Economics Based on Halal Tourism in Indonesia</i> (Irma & Yani, 2019)	Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur	Mendeskripsikan perkembangan ekonomi Islam berbasis pariwisata di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, devisa negara, serta membuka lapangan kerja melalui peningkatan kunjungan wisatawan (Irma & Yani, 2019).
18	Pengaruh Destinasi Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	Kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda	Mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap	Hasil penelitian menunjukkan jumlah wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

No	Judul/ Penulis/Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
	Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) (Andriyani & Damanik, 2022)		pertumbuhan ekonomi di NTB	pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh negatif tetapi signifikan. Secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB. (Andriyani & Damanik, 2022).

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu membahas hubungan antara kunjungan wisatawan, tenaga kerja, pelaku usaha, dan pertumbuhan ekonomi, baik pada tingkat daerah maupun nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda, di mana terdapat penelitian yang menyatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu terutama pada fokus variabel dan model penelitian yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah

pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memasukkan Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Fokus tersebut masih relatif jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, karena sebagian besar penelitian hanya menguji pengaruh langsung antarvariabel tanpa melihat peran mediasi Jumlah Tenaga Kerja.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu daerah dengan sektor pariwisata yang terus berkembang.

B. KAJIAN TEORI

1. *Grand Theory*

Penelitian yang berkaitan antara industri pariwisata, pelaku usaha, tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari teori-teori

pembangunan ekonomi. Dalam kajian ekonomi pembangunan, proses pembangunan ekonomi dipahami sebagai sebuah transformasi struktural yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, pengurangan tingkat kemiskinan, serta perluasan lapangan kerja. Berdasarkan pendapat Todaro dan Smith (2015) dalam buku *Economic Development*, pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai dimensi perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan (Todaro & Smith, 2015b).

Dalam sudut pandang teori ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat sebagai kenaikan output atau pendapatan nasional, tetapi juga sebagai suatu proses transformasi struktural dalam ekonomi. Proses ini mencakup pergeseran dari sektor yang lebih tradisional menuju sektor yang lebih efisien, peningkatan investasi, serta perkembangan sektor-sektor ekonomi yang dapat menghasilkan nilai lebih dan membuka peluang kerja. Salah satu sektor yang berperan penting dalam kemajuan ekonomi regional adalah sektor pariwisata, karena aktivitas pariwisata dapat menghasilkan efek pengganda terhadap berbagai sektor ekonomi lainnya seperti transportasi, perdagangan, akomodasi, dan layanan-layanan lainnya (Dwyer *et al.*, 2004).

Selain sektor pariwisata, pelaku usaha juga memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang. Pelaku usaha merupakan penggerak utama aktivitas ekonomi karena berperan dalam

menyediakan barang dan jasa, menciptakan nilai tambah, serta menyerap tenaga kerja. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, peningkatan jumlah pelaku usaha dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan distribusi barang dan jasa, serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan pelaku usaha menjadi faktor penting dalam memperkuat struktur ekonomi daerah (Tambunan, 2019).

Lebih lanjut, Jumlah Tenaga Kerja menjadi salah satu aspek penting dalam menjelaskan bagaimana aktivitas ekonomi dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka teori pembangunan ekonomi, peningkatan peluang kerja akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, berdasarkan teori pembangunan ekonomi, hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan Jumlah Tenaga Kerja sebagai mekanisme perantara (Haider *et al.*, 2023).

2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah proses menaikkan jumlah produksi suatu wilayah atau negara yang tercermin melalui bertambahnya jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan perekonomian dalam meningkatkan output, pendapatan, dan aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga digunakan sebagai indikator

keberhasilan pembangunan suatu daerah dan kesejahteraan masyarakat (Dejan Gligović, 1984; Li *et al.*, 2020). Menurut Todaro (2015), pertumbuhan ekonomi ialah meningkatkan kapasitas perekonomian dalam jangka panjang untuk menyediakan barang atau jasa untuk penduduk, sedangkan Sukirno mendefinisikannya sebagai perkembangan aktivitas ekonomi yang menyebabkan meningkatnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat (Sadono Sukirno, 2016; Todaro & Smith, 2015b).

Menurut Todaro (2015), definisi dari pertumbuhan ekonomi ialah sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ataupun jasa untuk penduduknya, yang mencerminkan ekspansi output dan kemampuan produksi yang terus bertambah (Todaro & Smith, 2015b). Definisi ini menekankan bahwa pertumbuhan tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi merupakan proses berkelanjutan yang berkaitan dengan peningkatan output keseluruhan. Sementara itu, Sukirno (2016) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ialah meningkatnya aktivitas pada perekonomian yang menyebabkan jumlah barang ataupun jasa yang diproduksi masyarakat meningkat. Dengan demikian, makna pertumbuhan ekonomi tidak hanya berada pada angka statistik semata, tetapi mencerminkan dinamika produksi, distribusi, serta peningkatan produktivitas dalam jangka waktu tertentu, yang pada akhirnya dapat menjadi indikator kesejahteraan masyarakat (Sadono Sukirno, 2016).

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai meningkatnya aktivitas ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh perkembangan

sektor pariwisata, peran UMKM, dan penyerapan tenaga kerja di NTB. Pengembangan pariwisata diyakini mampu menambah arus wisatawan, pendapatan usaha lokal, serta menciptakan peluang kerja yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Berbagai penelitian empiris juga menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dampak yang baik terhadap aktivitas ekonomi melalui peningkatan produksi, pendapatan, dan kesempatan kerja yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi setempat (Hasibuan *et al.*, 2024; Sulhaini *et al.*, 2020).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, modal investasi, perkembangan teknologi, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pembangunan. Faktor-faktor tersebut menentukan efisiensi produksi, inovasi, dan distribusi dalam perekonomian daerah. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi nasional dan global, arus investasi, perdagangan, serta perubahan harga komoditas juga dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi wilayah (Aqra *et al.*, 2025; Handoyo *et al.*, 2020).

Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pariwisata adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal. Peningkatan aktivitas pariwisata tentu meningkatkan permintaan terhadap berbagai macam barang dan jasa, sehingga memacu investasi, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain memiliki efek pengganda

(*multiplier effect*), perkembangan pariwisata juga mendorong pertumbuhan usaha jasa dan memperkuat ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dan UMKM sektor pariwisata dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi serta penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTB (Hakim *et al.*, 2025; Suhel & Bashir, 2018).

3. Peran Pertumbuhan Ekonomi dalam Pembangunan Daerah

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah karena menjadi dasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan jumlah produksi suatu wilayah, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan perluasan kesempatan kerja. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan program sosial bagi masyarakat (Sadono Sukirno, 2016; Todaro & Smith, 2015b).

Dalam sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengembangan pariwisata dan UMKM sektor pariwisata berperan dalam mendorong aktivitas produksi, mempercepat perputaran ekonomi lokal, serta menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor ekonomi lainnya (Brida *et al.*, 2016; Rahmayani *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata dan UMKM sektor

pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening (Balaguer & Cantavella-Jordá, 2002; Hakim *et al.*, 2025).

4. Dimensi Pengukuran

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan kuantitatif melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. PDRB sektor pariwisata digunakan sebagai indikator karena mampu mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi sektor pariwisata di suatu daerah. Peningkatan laju pertumbuhan PDRB menunjukkan semakin besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Data PDRB yang digunakan bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga memiliki tingkat keandalan dan konsistensi yang baik dalam analisis penelitian (Brida *et al.*, 2016; Suhel & Bashir, 2018).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan output atau PDB, tetapi juga dari kemampuannya mewujudkan kesejahteraan yang adil dan merata. Konsep ini berorientasi pada *falah*, yaitu kesejahteraan material dan spiritual melalui pemerataan pendapatan, pengurangan kemiskinan, serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (Abd Halim Dalimunthe, 2023; Avdukic & Asutay, 2025; Chapra, 1992). Selain itu, pertumbuhan harus didasarkan pada keadilan distribusi, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai etika yang bebas dari riba,

gharar, dan maysir agar mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan (Anwar *et al.*, 2022; Baqir al-Sadr, 1982; Kusnan *et al.*, 2022; Monzer Kahf, 1992).

3. Konsep Jumlah Kunjungan Wisatawan

a) Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Aktivitas pariwisata tidak hanya berkaitan dengan perjalanan wisatawan, tetapi juga menciptakan berbagai aktivitas ekonomi pada sektor transportasi, perdagangan, akomodasi, kuliner, dan jasa lainnya. Oleh karena itu, sektor pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat secara luas (Ahmad, 2022; Murtiana, 2025). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, serta pemerintah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009).

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, sektor pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, perluasan kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan aktivitas wisata mendorong permintaan barang dan jasa sehingga memacu perkembangan berbagai sektor usaha yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen

pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lucas Magalhaes, 2022; Yakup & Haryanto, 2019).

b) Pengertian Wisatawan

Wisatawan merupakan individu atau kelompok yang melakukan perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan wisata untuk sementara waktu dengan berbagai tujuan, seperti rekreasi, bisnis, pendidikan, dan budaya, tanpa bermaksud menetap atau bekerja secara permanen. Keberadaan wisatawan menjadi elemen penting dalam aktivitas pariwisata karena tingkat kunjungan wisatawan dapat mencerminkan perkembangan sektor pariwisata suatu daerah (Damanik *et al.*, 2018; Nafisah & Bachtiar, 2025). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke luar tempat tinggalnya untuk sementara waktu dan bukan untuk memperoleh penghasilan di daerah yang dikunjungi (Rahma & Furqon, 2024).

Dalam kajian pariwisata, wisatawan dipandang sebagai konsumen yang memanfaatkan berbagai fasilitas dan layanan selama melakukan perjalanan. Peningkatan jumlah wisatawan akan mendorong aktivitas ekonomi melalui pengeluaran pada sektor akomodasi, transportasi, konsumsi, dan produk lokal lainnya. Oleh karena itu, jumlah kunjungan wisatawan sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur perkembangan sektor pariwisata serta kontribusinya terhadap perekonomian daerah (Hidayatullah & Aprirachman, 2023).

c) Jenis-jenis Wisatawan

Wisatawan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan asal perjalanan, tujuan perjalanan, maupun karakteristik kunjungannya. Berdasarkan asalnya, wisatawan dibedakan menjadi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan domestik merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata di dalam wilayah negaranya sendiri, sedangkan wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke negara lain di luar negara tempat tinggalnya (Rahma & Furqon, 2024).

Selain itu, wisatawan juga dapat dibedakan berdasarkan tujuan kunjungannya, seperti wisata rekreasi, wisata bisnis, wisata budaya, wisata religi, dan wisata pendidikan. Setiap jenis wisatawan memiliki karakteristik dan pola konsumsi yang berbeda, sehingga memberikan dampak ekonomi yang berbeda pula terhadap daerah tujuan wisata. Karakteristik wisatawan dipengaruhi oleh motivasi perjalanan, tingkat pendapatan, fasilitas wisata, serta daya tarik destinasi wisata yang dikunjungi. Faktor-faktor tersebut akan menentukan intensitas kunjungan wisatawan dan tingkat pengeluaran wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata (Nafisah & Bachtiar, 2025).

d) Faktor yang mempengaruhi Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik wisatawan, seperti tingkat pendapatan, motivasi perjalanan, dan preferensi wisata. Sementara

itu, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi destinasi wisata, seperti fasilitas, aksesibilitas, keamanan, promosi, infrastruktur, serta kondisi ekonomi dan sosial daerah tujuan wisata (Nurmalasari, 2017).

Penelitian Mardiyani dan Izharudin (2024) menunjukkan bahwa jumlah hotel dan penginapan, jumlah penumpang pesawat, serta dukungan anggaran pemerintah daerah berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Selain itu, faktor ekonomi makro seperti Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, jumlah penduduk, dan nilai tukar juga memengaruhi kunjungan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Kualitas fasilitas wisata, harga tiket, promosi destinasi, dan perkembangan media sosial turut menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Kurniawan & Panjawa, 2023; Mardiyani & Izharudin, 2024).

e) Dimensi Pengukuran

Dalam penelitian ini, jumlah kunjungan wisatawan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada total kunjungan wisatawan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Indikator ini digunakan karena mampu mencerminkan tingkat aktivitas sektor pariwisata di suatu daerah. Semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung, semakin besar pula aktivitas ekonomi yang tercipta melalui konsumsi wisatawan pada sektor akomodasi, transportasi, kuliner, dan layanan wisata lainnya (Muryani & Siswahto, 2017; Yakup & Haryanto, 2019). Selain itu, peningkatan kunjungan wisatawan juga menunjukkan berkembangnya daya tarik destinasi wisata yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah

serta penyerapan tenaga kerja. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat (Lucas Magalhaes, 2022).

Dalam perspektif ekonomi Islam, wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media untuk mengenal ciptaan Allah, memperluas wawasan, dan memperkuat nilai spiritual, sebagaimana dianjurkan dalam QS. Al-Ankabut [29]: 20. Oleh karena itu, aktivitas wisata harus selaras dengan syariat serta menjunjung nilai moral dan etika Islam (Battour & Ismail, 2016). Selain itu, keberadaan wisatawan dapat meningkatkan konsumsi, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah, dengan tetap berlandaskan prinsip keadilan, kejujuran, kemaslahatan, serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan praktik yang merugikan pihak lain (Chapra, 1992; Monzer Kahf, 1992).

4. Konsep Pelaku Usaha

a) Pengertian Pelaku Usaha

Pelaku usaha merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian yang berperan dalam aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang maupun jasa. Dalam pembangunan ekonomi daerah, keberadaan pelaku usaha memiliki kontribusi strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekonomi produktif. Semakin berkembang jumlah dan kapasitas pelaku usaha, semakin besar pula

kemampuan suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah dan memperkuat struktur perekonomian (Gani *et al.*, 2025).

Secara yuridis, pelaku usaha didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen sebagai setiap orang atau badan usaha, baik berbadan hukum maupun tidak, yang menjalankan kegiatan usaha di wilayah Indonesia. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, pelaku usaha dipandang sebagai aktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan distribusi barang serta jasa. Perkembangan sektor usaha juga menjadi indikator penting transformasi ekonomi karena mampu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat akumulasi modal masyarakat (Janah & Tampubolon, 2024; Todaro & Smith, 2015a).

b) Jenis-jenis Pelaku Usaha

Pelaku usaha dapat diklasifikasikan berdasarkan skala usaha, bentuk kelembagaan, dan sektor kegiatan ekonomi. Berdasarkan skala usaha, pelaku usaha dibedakan menjadi usaha mikro, kecil, menengah, dan besar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ekonomi daerah, UMKM memiliki peran dominan karena mampu menyerap tenaga kerja lokal dan memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Pada sektor pariwisata, UMKM umumnya bergerak di bidang kuliner, kerajinan lokal, penginapan, transportasi, dan perdagangan produk wisata (Chairani *et al.*, 2025).

Berdasarkan bentuk kelembagaan, pelaku usaha dapat berupa usaha perseorangan, firma, koperasi, perseroan terbatas (PT), maupun badan usaha milik negara atau daerah. Sementara itu, berdasarkan sektor kegiatan ekonomi, pelaku usaha dibedakan menjadi sektor primer, sekunder, dan tersier. Sektor pariwisata termasuk sektor tersier karena berfokus pada penyediaan jasa, seperti akomodasi, restoran, biro perjalanan, transportasi, hiburan, dan rekreasi. Dalam praktiknya, pelaku usaha pariwisata di daerah masih didominasi oleh usaha perseorangan dan UMKM berbasis keluarga (Hamdani *et al.*, 2025; Rustam *et al.*, 2025).

c) Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha

Perkembangan pelaku usaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, akses modal, inovasi produk, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, infrastruktur, akses pasar, serta perkembangan sektor pariwisata (Zelvianagita & Prathama, 2023). Akses terhadap modal menjadi salah satu faktor utama karena berperan penting dalam mendukung kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran. Oleh sebab itu, dukungan lembaga keuangan dan kebijakan pemerintah diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan usaha masyarakat (Perdana *et al.*, 2023).

Selain modal, kualitas sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pelaku usaha. Pelaku usaha yang memiliki keterampilan,

kreativitas, dan kemampuan manajerial yang baik cenderung lebih mampu bersaing dan beradaptasi dengan dinamika pasar (Samudra & Saputra, 2026). Di sisi lain, perkembangan sektor pariwisata turut mendorong pertumbuhan pelaku usaha melalui meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa lokal. Semakin tinggi aktivitas wisata, semakin besar peluang usaha yang tercipta di sekitar destinasi wisata, sehingga dukungan pemerintah daerah menjadi faktor strategis dalam pengembangan pelaku usaha (Perdana *et al.*, 2023).

d) Dimensi Pengukuran

Dalam penelitian kuantitatif, pelaku usaha diukur melalui indikator yang dapat menggambarkan perkembangan aktivitas usaha dalam suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan jumlah pelaku usaha yang terdaftar dan aktif beroperasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya pada sektor pariwisata (Barat, 2025). Jumlah pelaku usaha dipilih sebagai indikator karena mampu mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi masyarakat serta kapasitas daerah dalam menciptakan usaha produktif. Semakin banyak pelaku usaha yang berkembang, semakin besar pula aktivitas ekonomi yang tercipta, termasuk dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Taufiq & Efendi, 2024).

Selain jumlah pelaku usaha, beberapa penelitian juga menggunakan indikator lain seperti tenaga kerja yang diserap, omzet, aset usaha, produktivitas, dan akses pasar. Namun, penelitian ini memfokuskan pengukuran pada jumlah pelaku usaha karena lebih sesuai dengan tujuan

penelitian. Penggunaan indikator tersebut juga sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang menekankan pentingnya pertumbuhan sektor usaha dalam memperluas aktivitas produksi dan distribusi ekonomi daerah. Dengan demikian, peningkatan jumlah pelaku usaha dapat mencerminkan berkembangnya aktivitas ekonomi lokal yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pelaku usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial karena aktivitas bisnis merupakan bagian dari ibadah muamalah yang harus dijalankan sesuai prinsip syariah, keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan (Wardani & Marlenny, 2025). Kegiatan usaha harus berlandaskan prinsip halal, keadilan (*'adl*), keseimbangan (*tawazun*), serta bebas dari riba, gharar, maysir, penipuan, monopoli, dan eksploitasi. Selain mencari keuntungan, pelaku usaha juga berkewajiban menciptakan lapangan kerja, membayar zakat, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, sehingga keberhasilan usaha diukur tidak hanya dari keuntungan ekonomi, tetapi juga dari manfaat sosial dan nilai moral yang dihasilkan (Chapra, 1992; Mayanti & Dewi, 2021).

5. Konsep Jumlah Tenaga Kerja

a) Pengertian Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja, mulai dari sebelum memasuki dunia kerja, selama bekerja, hingga setelah masa kerja berakhir. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13

Tahun 2003 tentang Jumlah Tenaga Kerja, tenaga kerja adalah setiap individu yang mampu menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat (*Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003*, 2003). Dengan demikian, Jumlah Tenaga Kerja tidak hanya mencakup pekerja aktif, tetapi juga penduduk usia produktif yang siap dan mampu bekerja.

Dalam kajian ekonomi, Jumlah Tenaga Kerja berkaitan erat dengan aktivitas produksi dan distribusi pendapatan. Tingkat penyerapan tenaga kerja menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan suatu sektor atau wilayah dalam menciptakan kesempatan kerja. Semakin tinggi penyerapan tenaga kerja, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Siatan, 2023; Wiasih & Karmini, 2021). Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja karena bersifat padat karya dan melibatkan berbagai aktivitas berbasis jasa. Pengembangan pariwisata mampu menciptakan peluang kerja pada sektor akomodasi, kuliner halal, transportasi, UMKM, dan berbagai layanan pendukung lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Satriana & Faridah, 2018).

b) Jenis dan Ruang Lingkup Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan karakteristik pekerjaan serta sektor ekonomi tempat tenaga kerja tersebut beraktivitas. Jika ditinjau dari sektor ekonomi, Jumlah Tenaga Kerja terbagi ke dalam sektor primer, sekunder, dan tersier. Sektor pariwisata, termasuk di dalamnya paripariwisata, dikategorikan sebagai sektor tersier

karena berfokus pada penyediaan jasa dan layanan bagi masyarakat serta wisatawan. Keberadaan sektor ini berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi berbasis pelayanan dan pengalaman wisata (Khusairi *et al.*, 2023).

Ditinjau dari status pekerjaannya, Jumlah Tenaga Kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja formal dan tenaga kerja informal. Dalam sektor pariwisata dan UMKM pariwisata, tenaga kerja informal masih mendominasi dan memiliki kontribusi yang signifikan, seperti pedagang kecil, pemandu wisata lokal, serta pekerja yang berasal dari lingkungan keluarga. Namun demikian, sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja formal, terutama melalui kegiatan usaha yang lebih terstruktur seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan berbagai jenis usaha jasa lainnya (Kırca & Özer, 2021).

Ruang lingkup Jumlah Tenaga Kerja dalam penelitian ini meliputi seluruh tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata serta sektor-sektor pendukung pariwisata, termasuk UMKM yang bergerak di bidang pariwisata. Tingkat penyerapan tenaga kerja tersebut mencerminkan sejauh mana masyarakat lokal terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi yang muncul sebagai dampak dari perkembangan dan penguatan pariwisata di suatu wilayah (Nizar *et al.*, 2024).

c) Peran Jumlah Tenaga Kerja dalam Perekonomian Daerah

Jumlah Tenaga Kerja memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena berkaitan langsung dengan peningkatan

pendapatan masyarakat dan daya beli rumah tangga. Peningkatan penyerapan tenaga kerja memungkinkan lebih banyak penduduk memperoleh penghasilan tetap, sehingga konsumsi masyarakat meningkat dan mendorong permintaan barang serta jasa. Kondisi tersebut pada akhirnya merangsang aktivitas produksi di berbagai sektor ekonomi dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hubungan antara penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi juga dijelaskan melalui teori Tourism-Led Growth dan multiplier effect, di mana tenaga kerja berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan aktivitas pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi regional (Hakim *et al.*, 2025; Syahrif, 2025).

Dalam sektor pariwisata, peningkatan jumlah wisatawan dan aktivitas usaha wisata akan memperbesar kebutuhan tenaga kerja di berbagai subsektor ekonomi. Pariwisata sebagai industri padat karya mampu menciptakan lapangan kerja secara langsung pada sektor akomodasi dan layanan wisata, maupun secara tidak langsung pada sektor transportasi, kuliner, dan UMKM pendukung wisata. Selain meningkatkan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata juga menimbulkan efek pengganda terhadap sektor ekonomi lainnya melalui meningkatnya permintaan produk dan jasa lokal (Purba *et al.*, 2025). Oleh karena itu, Jumlah Tenaga Kerja sering diposisikan sebagai variabel intervening dalam kajian ekonomi pariwisata karena berperan dalam menghubungkan perkembangan sektor wisata dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat daerah (Khairul Amin, 2025).

d) Dimensi Pengukuran

Dalam penelitian ini, Jumlah Tenaga Kerja diukur menggunakan pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian serta ketersediaan data, dengan fokus pengukuran pada jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata dan sektor pendukung pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah tenaga kerja digunakan sebagai indikator karena mampu mencerminkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang dihasilkan oleh aktivitas pariwisata dan UMKM sektor pariwisata, di mana semakin besar tenaga kerja yang terserap menunjukkan semakin besar pula kontribusi sektor tersebut terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Data Jumlah Tenaga Kerja dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait (Hakim *et al.*, 2025).

Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja tidak hanya bertujuan memperoleh pendapatan, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki dimensi spiritual, etika, dan sosial (Ansharullah, 2024; Chalim, 2020; Utari *et al.*, 2025). Hubungan Jumlah Tenaga Kerja diatur melalui akad ijarah yang menekankan kerelaan, kejelasan upah, keadilan, dan larangan eksploitasi, sehingga pekerja memperoleh hak, upah yang layak, serta perlindungan yang manusiawi (Asyiah *et al.*, 2025; Nurcahyani *et al.*, 2025; Siregar *et al.*, 2023; Yuniarti & Mu'in, 2024). Selain itu, penciptaan lapangan kerja dipandang sebagai bagian dari maqashid syariah untuk menjaga jiwa dan harta, mengurangi kemiskinan,

serta mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial (*falah*) (Jannah *et al.*, 2025; Syarvina *et al.*, 2022).

B. HIPOTESIS TEORI

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa jumlah wisatawan, pertumbuhan pelaku usaha, dan peningkatan Jumlah Tenaga Kerja memiliki keterkaitan yang erat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan jumlah wisatawan mampu menciptakan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa lokal, yang selanjutnya mendorong berkembangnya pelaku usaha serta memperluas penyerapan tenaga kerja. Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut berimplikasi pada kenaikan pendapatan masyarakat dan kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Oleh karena itu, untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut secara empiris, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoritis, bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas konsumsi, permintaan barang dan jasa, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam pandangan teori pembangunan ekonomi, sektor pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang dapat menggerakkan sektor ekonomi lain seperti transportasi, perdagangan, dan akomodasi, sehingga membantu peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Dwyer *et al.*, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yakup dan Haryanto (2019) menunjukkan bahwa sektor pariwisata berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata, termasuk jumlah kunjungan wisatawan, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional (Yakup & Haryanto, 2019). Selain itu, penelitian oleh Aliansyah dan Hermawan (2019) juga menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Jawa Barat (Aliansyah & Hermawan, 2019).

H1: Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Jumlah Pelaku Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoritis, dalam pandangan teori pembangunan ekonomi, pelaku usaha adalah salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, distribusi barang dan jasa, serta penciptaan nilai tambah dalam perekonomian. Semakin banyak pelaku usaha yang beroperasi, maka semakin tinggi aktivitas ekonomi yang terjadi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2015b).

Penelitian terbaru oleh Ardiansyah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusinya mencapai sekitar 80,2% terhadap variasi pertumbuhan

ekonomi, yang menegaskan bahwa aktivitas pelaku usaha memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Ardiansyah *et al.*, 2024). Selain itu, penelitian oleh Juliansyah *et al.* (2024) dalam Jurnal Ekonomi Regional juga menemukan bahwa jumlah pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang melalui analisis data time series (Juliansyah *et al.*, 2024).

H2: Jumlah pelaku usaha berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Secara teoritis, bertambahnya kunjungan wisatawan akan meningkatkan permintaan untuk berbagai layanan seperti akomodasi, transportasi, kuliner, dan jasa lainnya. Hal ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi di sektor pariwisata dan sektor lainnya, sehingga menciptakan kebutuhan akan tenaga kerja yang lebih banyak. Dalam pandangan teori pembangunan ekonomi, sektor pariwisata memiliki kemampuan untuk menciptakan pekerjaan melalui efek pengganda (*multiplier effect*), di mana kenaikan permintaan untuk barang dan jasa akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2015b).

Penelitian oleh Dauda *et al.* (2024) dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi menggunakan pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata, termasuk

jumlah kunjungan wisatawan, dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor terkait (Dauda *et al.*, 2024).

H3: Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Jumlah Tenaga Kerja.

4. Pengaruh Jumlah Pelaku Usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Secara teoritis, dalam pandangan teori pembangunan ekonomi, pelaku usaha adalah faktor utama dalam menciptakan lapangan kerja. Setiap aktivitas usaha memerlukan tenaga kerja dalam proses produksi dan distribusi barang dan jasa. Oleh karena itu, penambahan jumlah pelaku usaha akan secara langsung meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Menurut Todaro dan Smith (2015), pertumbuhan sektor usaha adalah salah satu penentu utama dalam memperluas peluang kerja dan mengurangi pengangguran, terutama di negara berkembang (Todaro & Smith, 2015b). Penelitian oleh Lestari dan Santoso (2024) menemukan bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan hasil analisis regresi. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja.

H4: Jumlah pelaku usaha berpengaruh positif terhadap Jumlah Tenaga Kerja.

5. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoritis, dalam perspektif teori pembangunan ekonomi, Jumlah Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith (2015), peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi akan mendorong

peningkatan produktivitas serta pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan output ekonomi. Dalam kerangka fungsi produksi, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam menghasilkan barang dan jasa, sehingga semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terserap, maka semakin besar pula kapasitas produksi suatu daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2015b).

Namun, secara empiris, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Adha dan Andiny (2022) menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia (Adha & Andiny, 2022). Hasil serupa juga ditemukan oleh Zarlin *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manokwari, meskipun secara simultan bersama variabel lain tetap berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Zarlin *et al.*, 2023). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi masih bersifat inkonsisten dan bergantung pada karakteristik wilayah serta sektor ekonomi yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

H5: Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Peran Mediasi Jumlah Tenaga Kerja

Secara teoritis, dalam perspektif teori pembangunan ekonomi, pengaruh suatu sektor terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu terjadi secara langsung, tetapi juga dapat melalui mekanisme tidak langsung, salah satunya melalui Jumlah Tenaga Kerja. Menurut Todaro dan Smith (2015), peningkatan aktivitas ekonomi seperti sektor pariwisata dan kegiatan usaha akan mendorong permintaan tenaga kerja. Peningkatan penyerapan tenaga kerja tersebut selanjutnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan output ekonomi, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, Jumlah Tenaga Kerja berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2015b).

Berdasarkan Penelitian oleh Syahrif (2025) menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja sebagai variabel mediasi (Syahrif, 2025). Selain itu, penelitian oleh Windyarto (2024) juga menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menjadi bagian penting dalam mekanisme transmisi dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian (Windyarto & Purnomo, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan aktivitas pelaku usaha tidak hanya berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui peningkatan Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel perantara.

H6: Jumlah Tenaga Kerja memediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H7: Jumlah Tenaga Kerja memediasi pengaruh jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi.

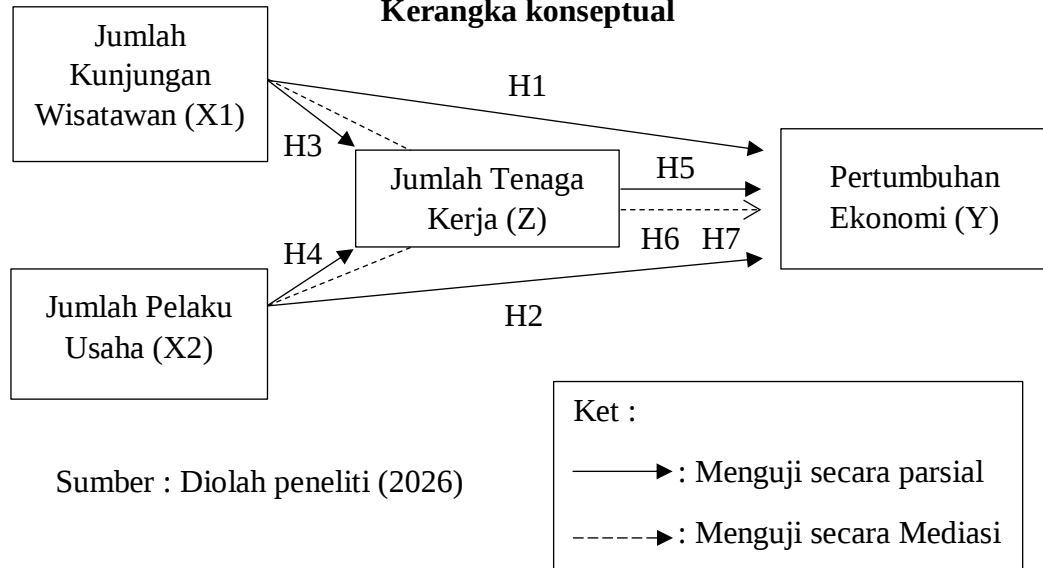
C. KERANGKA HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kajian teori yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang berfungsi sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran tersebut digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga dapat mempermudah pemahaman terhadap arah penelitian, perumusan hipotesis, serta proses analisis yang akan dilakukan. Dengan adanya kerangka pemikiran, penelitian menjadi lebih terarah, terstruktur, dan mampu menjelaskan keterkaitan logis antara konsep teoritis dengan fenomena empiris yang dikaji (Hanifah *et al.*, 2025).

Adapun kerangka hipotesis dalam penelitian ini bisa dilihat di bagan/gambar 2.1 di bawah ini :

Gambar 2.1

Kerangka konseptual



Sumber : Diolah peneliti (2026)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I, yaitu untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan data numerik dan analisis statistik, sehingga hubungan antarvariabel dapat diuji secara empiris dan hasil penelitian dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis, di mana proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dinilai sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal (*causal associative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Widayanto *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha, variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan Jumlah Tenaga Kerja berperan sebagai variabel intervening (mediasi). Melalui penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana perubahan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, baik secara langsung maupun melalui peningkatan Jumlah Tenaga Kerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data cross section pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan data time series selama periode tahun 2019-2024. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta instansi terkait lainnya yang relevan dengan variabel penelitian. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif kausal diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Untuk menjawab tujuan penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah administrasi

kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri atas 10 wilayah, yaitu 8 kabupaten dan 2 kota, dengan periode pengamatan tahun 2019-2024. Populasi penelitian mencakup seluruh data yang berkaitan dengan variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Data populasi penelitian diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta instansi terkait lainnya yang menyediakan data statistik sesuai dengan variabel penelitian. Data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data cross section pada 10 kabupaten/kota dan data time series selama periode 2019-2024. Variabel penelitian meliputi jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, jumlah tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode pengamatan tahun 2019-2024. Karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi digunakan dalam

penelitian, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian. Dengan demikian, penelitian mencakup 10 kabupaten/kota selama enam tahun pengamatan sehingga menghasilkan 60 unit observasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data sekunder yang berkaitan dengan variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode tahun 2019–2024. Data penelitian berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data cross section yang mencakup 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan data time series selama enam tahun pengamatan.

Data sampel penelitian meliputi jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, jumlah tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data tersebut diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta instansi terkait lainnya.

Pemilihan periode penelitian tahun 2019-2024 didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data yang lengkap, konsisten, dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi

Nusa Tenggara Barat. Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2016).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling/sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena seluruh wilayah administrasi kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 10 wilayah terdiri dari 8 kabupaten dan 2 kota dijadikan objek penelitian tanpa adanya proses eliminasi sampel. Dengan periode pengamatan selama enam tahun, jumlah unit observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 observasi.

Adapun periode dan jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel

No	Uraian Sampel	Jumlah
1	Jumlah kabupaten/kota di Provinsi NTB	10 wilayah
2	Periode pengamatan	2019-2024
3	Jumlah tahun pengamatan	6 tahun
4	Jumlah unit observasi	60 observasi (10 × 6)
Total Sampel Penelitian		60 Sampel

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling/sensus), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini

dipilih karena seluruh wilayah administrasi kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dijadikan objek penelitian tanpa dilakukan proses pemilihan atau eliminasi sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 10 wilayah administratif, yaitu 8 kabupaten dan 2 kota. Karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh populasi memenuhi kebutuhan penelitian, maka semua wilayah digunakan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel, yaitu gabungan data cross section pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan data time series selama periode 2019-2024. Dengan demikian, jumlah unit observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 observasi yang diperoleh dari 10 kabupaten/kota dikalikan 6 tahun pengamatan.

Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta instansi terkait lainnya. Seluruh data yang digunakan disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Adapun Cakupan sampel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.2
Cakupan Sampel Penelitian

No	Uraian	Keterangan
1	Wilayah penelitian	10 kabupaten/kota di Provinsi NTB
2	Jumlah populasi	10 wilayah administratif
3	Teknik sampling	Sampling jenuh (total sampling/sensus)
4	Periode penelitian	2019-2024
5	Jumlah observasi	60 observasi (10 wilayah × 6 tahun)
6	Sumber data	BPS, Dinas Pariwisata NTB, dan instansi terkait

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data utama. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dokumen, laporan, arsip, atau publikasi resmi yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2016). Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dipilih karena data yang dibutuhkan telah tersedia melalui publikasi resmi serta relevan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data cross section dan time series. Data cross section mencakup 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan data time series mencakup periode pengamatan selama tahun 2019-2024. Variabel yang digunakan meliputi jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, jumlah tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi yang diukur

melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari instansi dan lembaga resmi yang memiliki kewenangan dalam penyediaan data statistik, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta instansi terkait lainnya yang relevan dengan variabel penelitian. Seluruh data yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat keakuratan, kelengkapan, konsistensi, dan keterbandingan antarperiode sehingga hasil analisis yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti agar dapat diukur secara tepat dan konsisten. Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel merupakan penjabaran konsep variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur secara empiris (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen, variabel intervening (mediasi), dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha, variabel intervening adalah Jumlah Tenaga Kerja, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3.
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Sumber Indikator
1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)	Jumlah kunjungan wisatawan merupakan total wisatawan domestik dan mancanegara yang melakukan kunjungan pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam periode penelitian.	Jumlah kunjungan wisatawan per tahun (orang)	(Cooper <i>et al.</i> , 2008)
2.	Jumlah Pelaku Usaha (X2)	Jumlah pelaku usaha merupakan total unit usaha yang menjalankan aktivitas ekonomi pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi daerah	Jumlah pelaku usaha per tahun (unit)	(Tambunan, 2019)
3.	Jumlah Tenaga Kerja (Z)	Jumlah Tenaga Kerja merupakan jumlah penduduk bekerja atau tenaga kerja yang terserap dalam aktivitas ekonomi pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.	Jumlah tenaga kerja per tahun (Orang)	(Mankiw, 2018)
4.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.	Laju pertumbuhan PDRB tahunan (%)	(Todaro & Smith, 2015b)

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data dengan cara menelaah, mencatat, dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen, laporan, arsip, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik ini dipilih karena penelitian menggunakan data sekunder yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh instansi resmi terkait.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, jumlah tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta instansi terkait lainnya yang relevan dengan variabel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan terhadap data tahunan pada periode 2019-2024 yang mencakup 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sehingga membentuk data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan kelengkapan, konsistensi antarperiode, dan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian. Data yang memenuhi kriteria selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis statistik kuantitatif untuk menguji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening (mediasi), yaitu Jumlah Tenaga Kerja. Pengolahan dan pengujian data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS dan/atau EViews, guna mempermudah proses pengolahan data, pengujian asumsi, serta interpretasi hasil penelitian. Data yang dianalisis merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan data *time series* selama periode tahun 2019-2024.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan distribusi data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan. Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi awal setiap variabel penelitian melalui penyajian nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis meliputi jumlah kunjungan wisatawan (X1), jumlah pelaku usaha (X2), Jumlah Tenaga Kerja (M), dan pertumbuhan ekonomi (Y) pada masing-

masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2019-2024.

Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui kecenderungan data, tingkat penyebaran, serta variasi masing-masing variabel penelitian sehingga memberikan gambaran awal mengenai kondisi data yang akan dianalisis lebih lanjut. Menurut Imam Ghozali (2018), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, serta ukuran statistik lainnya guna membantu pemahaman awal terhadap data penelitian (Imam Ghozali, 2018a).

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Karena penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data cross section pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan data time series selama periode 2019-2024, maka diperlukan pemilihan model regresi panel yang paling sesuai sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Pemilihan model bertujuan untuk memperoleh estimasi yang tepat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian, yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Imam Ghozali (2018), dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)

(Imam Ghazali, 2018b). Oleh karena itu, untuk menentukan model terbaik, penelitian ini menggunakan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik antarwilayah yang memengaruhi model penelitian.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara efek individual dengan variabel independen dalam model penelitian.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Pengujian ini dilakukan apabila hasil Uji Chow menunjukkan model Common Effect Model (CEM) sebagai model sementara.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji LM adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

3. Uji Asumsi Klasik

Karena penelitian ini menggunakan regresi data panel, maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi ketentuan statistik sehingga menghasilkan estimasi parameter yang bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan setelah diperoleh model terbaik melalui pengujian Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Jarque-Bera Test pada perangkat lunak EViews. Dasar

pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (probability), yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai korelasi antarvariabel independen atau Variance Inflation Factor (VIF). Model penelitian dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,90 atau nilai VIF kurang dari 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan White Test pada perangkat lunak EViews. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model penelitian dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi residual antarperiode dalam model penelitian. Karena penelitian ini menggunakan data panel, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test melalui perangkat lunak EViews. Model penelitian dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai

probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga residual antarperiode tidak saling berkorelasi.

Menurut Imam Ghozali, model regresi yang baik adalah model yang mampu memenuhi asumsi klasik sehingga menghasilkan estimasi parameter yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu tidak bias, efisien, dan konsisten (Imam Ghozali, 2018a).

4. Analisis Regresi dan Analisis Jalur (Path Analysis)

Dalam penelitian ini, pengujian hubungan antarvariabel dilakukan melalui analisis regresi data panel dan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Penggunaan analisis jalur bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening (mediasi), yaitu Jumlah Tenaga Kerja.

Karena penelitian menggunakan data panel, yaitu gabungan data cross section pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan data time series selama periode 2019-2024, maka analisis regresi dilakukan menggunakan model panel terbaik yang diperoleh melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Dalam penelitian ini digunakan dua model persamaan regresi yang saling berkaitan. Persamaan pertama digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, sedangkan persamaan kedua digunakan untuk menguji

pengaruh variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Persamaan 1 (Model Mediasi Tahap 1)

$$M_{\{it\}} = \alpha + \beta_{\{1\}}X1_{\{it\}} + \beta_{\{2\}}X2_{\{it\}} + e_{\{it\}}$$

Keterangan:

M_{it} = Jumlah Tenaga Kerja pada wilayah i tahun t

$X1_{it}$ = Jumlah Kunjungan Wisatawan pada wilayah i tahun t

$X2_{it}$ = Jumlah Pelaku Usaha pada wilayah i tahun t

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e_{it} = Error term

i = Kabupaten/kota di Provinsi NTB

t = Tahun pengamatan (2019–2024)

Persamaan 2 (Model Utama)

$$Y_{\{it\}} = \alpha + \beta_{\{1\}}X1_{\{it\}} + \beta_{\{2\}}X2_{\{it\}} + \beta_{\{3\}}M_{\{it\}} + e_{\{it\}}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pertumbuhan ekonomi pada wilayah i tahun t

M_{it} = Jumlah Tenaga Kerja pada wilayah i tahun t

$X1_{it}$ = Jumlah Kunjungan Wisatawan pada wilayah i tahun t

$X2_{it}$ = Jumlah Pelaku Usaha pada wilayah i tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e_{it} = Error term

i = Kabupaten/kota di Provinsi NTB

t = Tahun pengamatan (2019–2024)

Koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen maupun variabel intervening dalam model penelitian. Nilai koefisien tersebut menggambarkan arah hubungan (positif atau negatif) serta tingkat pengaruh masing-masing variabel, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen apabila terjadi perubahan pada variabel independen (Sayeeda Walizada, 2021).

5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pemilihan model regresi data panel terbaik dan model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu jumlah kunjungan wisatawan (X_1) dan jumlah pelaku usaha (X_2), berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), baik secara langsung maupun melalui Jumlah Tenaga Kerja (M) sebagai variabel intervening (mediasi).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antarvariabel serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maupun variabel intervening secara parsial (individu). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam model penelitian.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji:

- 1) Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
- 2) Pengaruh jumlah pelaku usaha (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
- 3) Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X1) terhadap Jumlah Tenaga Kerja (M)
- 4) Pengaruh jumlah pelaku usaha (X2) terhadap Jumlah Tenaga Kerja (M)
- 5) Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (M) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob. (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis diterima atau variabel berpengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai Prob. (p-value) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak atau variabel tidak berpengaruh signifikan.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$, maka model penelitian signifikan secara simultan.
- 2) Jika nilai Prob (F-statistic) $> 0,05$, maka model penelitian tidak signifikan secara simultan.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1, di mana semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah. Dalam penelitian ini, interpretasi kemampuan model juga memperhatikan nilai Adjusted R-Squared, karena lebih mampu memberikan estimasi yang lebih akurat pada model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

6. Uji Mediasi (Sobel Test)

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah Jumlah Tenaga Kerja (M) berperan sebagai variabel intervening (mediasi) dalam hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan (X1) dan jumlah pelaku usaha (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terjadi secara langsung atau melalui variabel perantara, yaitu Jumlah Tenaga Kerja.

Dalam penelitian ini, pengujian mediasi dilakukan pada dua jalur pengaruh, yaitu:

- Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui Jumlah Tenaga Kerja (M).
- Pengaruh jumlah pelaku usaha (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui Jumlah Tenaga Kerja (M).

Pengujian mediasi dilakukan menggunakan Uji Sobel (Sobel Test) untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung (indirect effect) antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Koefisien regresi yang digunakan dalam pengujian Sobel diperoleh dari hasil estimasi model regresi data panel terbaik yang telah ditentukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Rumus Sobel Test sebagai berikut:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2}}$$

Keterangan:

Z = Nilai statistik uji Sobel

a = Koefisien regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

b = Koefisien regresi pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

S_a = Standar error koefisien a

S_b = Standar error koefisien b

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai $Z > 1,96$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka variabel mediasi dinyatakan signifikan.
- Jika nilai $Z < 1,96$, maka variabel mediasi dinyatakan tidak signifikan

Menurut Imam Ghozali (2018), pengujian mediasi dapat dilakukan menggunakan pendekatan causal step maupun Uji Sobel, yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Dengan demikian, pengujian ini membantu peneliti dalam menilai apakah variabel Jumlah Tenaga Kerja mampu menjembatani hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi (Imam Ghozali, 2018a).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi yang terletak di bagian tengah Indonesia, secara geografi berada di antara Bali dan Nusa Tenggara Timur. Daerah ini mencakup dua pulau utama, Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, ditambah dengan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Dari segi administrasi, Provinsi NTB dibagi menjadi delapan kabupaten dan dua kota, yaitu Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, Bima, serta Kota Mataram dan Kota Bima. Keadaan geografis ini menciptakan berbagai karakteristik di wilayah tersebut, baik dari segi potensi sumber daya alam maupun struktur ekonomi masyarakat yang ada (Arindi *et al.*, 2025; NTB, 2024b).

Sebagai sebuah wilayah kepulauan, NTB menyimpan peluang ekonomi yang didorong oleh bidang pertanian, perdagangan, layanan, ekstraksi sumber daya, dan pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor jasa dan perdagangan mengalami perkembangan yang semakin signifikan, khususnya di area yang memiliki banyak tujuan wisata seperti Lombok Tengah, Lombok Barat, dan Kota Mataram. Pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekonomi lokal sudah tidak hanya bergantung pada sektor primer, tetapi mulai beralih menuju perekonomian yang berfokus pada jasa dan konsumsi. Dalam konteks studi ini, keadaan tersebut krusial karena menunjukkan bahwa pergerakan wisatawan dan ekspansi pelaku bisnis memiliki dampak besar

terhadap perubahan ekonomi di tingkat daerah (NTB, 2024a; Putri & Vidriza, 2025).

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat di NTB sangat relevan untuk studi ini. Menurut data resmi dari Badan Pusat Statistik, populasi NTB terus bertambah antara tahun 2019 hingga 2024, yang menunjukkan bahwa permintaan untuk lapangan kerja dan kegiatan ekonomi yang produktif juga semakin tinggi (BPS NTB, 2024b). Pertumbuhan jumlah penduduk dalam usia kerja menjadi elemen krusial dalam meningkatkan pasokan tenaga kerja, dan sektor pariwisata serta usaha lokal muncul sebagai salah satu bidang yang dapat menyerap tenaga kerja tersebut. Dengan demikian, NTB sebagai lokasi penelitian menjadi penting untuk mengeksplorasi hubungan antara kunjungan wisatawan, pelaku bisnis, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi (Arindi *et al.*, 2025).

Perekonomian di Nusa Tenggara Barat dalam rentang waktu 2019 sampai 2024 menunjukkan kemajuan yang cenderung fluktuatif. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (2024), laju pertumbuhan ekonomi NTB mengalami perubahan, dimulai dari 2,30 persen pada 2021, kemudian meloncat menjadi 6,95 persen di 2022, menurun lagi menjadi 1,80 persen di 2023, dan kembali meningkat hingga 5,30 persen pada 2024. Situasi ini mencerminkan bahwa perekonomian daerah sedang dalam tahap pemulihan setelah pandemi, meskipun belum sepenuhnya mencapai stabilitas. Struktur ekonomi di NTB didasarkan pada sektor pertanian, perdagangan, pembangunan, dan jasa, dengan sektor jasa yang kian menunjukkan dominasi

dalam beberapa tahun belakangan. Perubahan ini dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas pariwisata yang memicu pertumbuhan dalam sektor perhotelan, transportasi, perdagangan, serta jasa pendukung lainnya, sehingga pariwisata menjadi salah satu faktor kunci dalam pergerakan ekonomi daerah.

Sebagai salah satu tujuan utama pariwisata di tingkat nasional, setiap daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat menawarkan berbagai atraksi wisata, seperti alam, budaya, agama, dan wisata bahari. Keberadaan sejumlah tujuan wisata ini merupakan elemen krusial yang mendorong bertambahnya kunjungan wisatawan serta pertumbuhan kegiatan ekonomi warga setempat. Beberapa tempat wisata unggulan dari setiap daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1
Destinasi Wisata Unggulan Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB

No	Kabupaten/Kota	Destinasi Wisata Unggulan
1	Lombok Barat	Senggigi, Gili Nanggu, Gili Gede, Desa Wisata Sesaot
2	Lombok Tengah	Kawasan Mandalika, Pantai Kuta Mandalika, Pantai Tanjung Aan, Desa Adat Sade, Bukit Merese
3	Lombok Timur	Gunung Rinjani (jalur Sembalun), Desa Wisata Tetebatu, Gili Sulat, Pantai Tangsi, Bukit Pergasingan
4	Lombok Utara	Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air, Air Terjun Sendang Gile, Desa Wisata (Senaru, Karang Bajo), Masjid Kuno Bayan Beleg
5	Sumbawa	Pulau Moyo, Teluk Saleh, Pantai Ai Loang, Mata Jitu, Liang Petang
6	Sumbawa Barat	Pantai Maluk, Pantai Jelenga, Pulau Kenawa, Bukit Mantun
7	Kabupaten Dompu	Pantai Lakey, Pulau Satonda, Padang Savana Doro Ncanga
8	Kabupaten Bima	Rumah Adat Uma Lengge, Pulau Ular, Pantai Wane, Pantai Lariti, Pantai Pink, Tanjung Meriam, Pulau Kelapa, Gunung Tambora, Sangiang Api
9	Kota Mataram	Islamic Center NTB, Taman Mayura, Taman

No	Kabupaten/Kota	Destinasi Wisata Unggulan
		Narmada, Loang Baloq
10	Kota Bima	Pantai Lawata, Museum Asi Mbojo, Pantai Kolo, Amahami, Pantai Sori Nehe

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa setiap kabupaten/kota memiliki variasi potensi wisata yang kaya. Pulau Lombok terutama dikenal dengan wisata pantai, laut, budaya, dan pegunungannya. Di sisi lain, Pulau Sumbawa menawarkan daya tarik wisata alam dan laut yang unik, seperti Pulau Moyo di Kabupaten Sumbawa, Pantai Lakey dan Gunung Tambora, juga Pantai Lariti di Kabupaten Bima. Ragam destinasi wisata ini berperan sebagai salah satu pendorong bagi mobilitas pengunjung dan pertumbuhan aktivitas ekonomi di setiap wilayah. Dengan demikian, sektor pariwisata menjadi salah satu bidang strategis yang dapat mendorong perkembangan ekonomi daerah melalui peningkatan kegiatan usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat menunjukkan kemajuan yang signifikan pasca-pandemi, didorong oleh destinasi populer seperti Mandalika dan Gili Trawangan. Menurut data dari Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat (2024), jumlah kunjungan wisatawan meningkat dari sekitar 3,37 juta pada tahun 2020 menjadi 13,76 juta kunjungan pada tahun 2024. Kenaikan ini berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat melalui pertumbuhan pelaku usaha, khususnya bagi para pelaku usaha yang beroperasi di sektor kuliner, perdagangan, jasa, dan akomodasi. Pertumbuhan jumlah pelaku usaha memberikan sumbangan terhadap penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan masyarakat,

sehingga hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pelaku usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja menjadi elemen kunci dalam memahami pertumbuhan ekonomi di NTB. Dengan demikian, perubahan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh kenaikan jumlah wisatawan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha lokal untuk mengubah aktivitas pariwisata menjadi kegiatan ekonomi yang produktif yang menghasilkan lapangan pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi yang diteliti dalam studi ini diukur berdasarkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan di Nusa Tenggara Barat selama rentang waktu 2019 hingga 2024. Variabel ini berfungsi untuk menggambarkan perubahan aktivitas ekonomi daerah dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan kapasitas produksi barang dan jasa suatu wilayah, menjadikannya sebagai indikator penting dalam mengevaluasi keadaan pembangunan ekonomi daerah.

B. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini. Analisis tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi masing-masing variabel berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, median, standar deviasi, skewness, dan kurtosis. Variabel yang dianalisis meliputi jumlah kunjungan wisatawan (X_1), jumlah pelaku usaha (X_2), Jumlah Tenaga Kerja (Z), dan pertumbuhan ekonomi (Y) pada kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat

selama periode 2019–2024. Hasil analisis deskriptif diperoleh melalui pengolahan data menggunakan aplikasi EViews 14 dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Statistik	X1	X2	Z	Y
Mean	764571.7	15866.63	274558.7	2.914000
Median	544695.5	10585.00	235972.5	3.430000
Maximum	2698053	73499.00	789638.0	28.79000
Minimum	122607.0	311.0000	77142.00	-10.37000
Std. Dev.	585596.9	18475.26	189251.9	5.942175

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel jumlah wisatawan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 764.571,7 wisatawan. Nilai maksimum sebesar 2.698.053 dan minimum 122.607 menunjukkan adanya perbedaan tingkat kunjungan wisatawan antar kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Selain itu, standar deviasi sebesar 585.596,9 mengindikasikan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki tingkat variasi yang relatif tinggi.

Variabel jumlah pelaku usaha (X2) memiliki rata-rata sebesar 15.866,63 unit usaha, dengan nilai maksimum mencapai 73.499 dan minimum 311. Standar deviasi sebesar 18.475,26 menunjukkan adanya perbedaan jumlah pelaku usaha yang cukup signifikan antar wilayah di Provinsi NTB.

Pada variabel Jumlah Tenaga Kerja (Z), rata-rata jumlah tenaga kerja tercatat sebesar 274.558,7 orang, dengan nilai tertinggi sebesar 789.638 dan terendah 77.142. Nilai standar deviasi sebesar 189.251,9 menunjukkan bahwa

tingkat penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di NTB selama periode penelitian cenderung bervariasi.

Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki rata-rata sebesar 2,914%, dengan nilai maksimum 28,79% dan minimum -10,37%. Standar deviasi sebesar 5,94 mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB mengalami fluktuasi selama periode 2019-2024.

C. PEMILIHAN MODEL REGRESI DATA PANEL

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat di antara tiga pendekatan, yaitu *fixed effect model*, *common effect model*, dan *random effect model*.

1. Analisis Struktural I

Persamaan I dalam studi ini digunakan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024. Model regresi data panel pada persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Z = Jumlah Tenaga Kerja
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
- X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X_2 = Jumlah Pelaku Usaha
- e = Error term

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.515541	(9,48)	0.1697
Cross-section Chi-square	15.006468	9	0.0908

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1697 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi data panel yang terpilih ialah *Common Effect Model* (CEM). Dengan demikian, model common effect dinilai lebih sesuai dibandingkan *fixed effect model* dalam menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

b) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji LM

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.615396 (0.4328)	1.155488 (0.2824)	1.770884 (0.1833)
Honda	0.784472 (0.2164)	-1.074936 (0.8588)	-0.205390 (0.5814)
King-Wu	0.784472	-1.074936	-0.393055

	(0.2164)	(0.8588)	(0.6529)
Standardized Honda	1.151931 (0.1247)	-0.861826 (0.8056)	-3.255776 (0.9994)
Standardized King-Wu	1.151931 (0.1247)	-0.861826 (0.8056)	-3.368587 (0.9996)
Gourieroux, <i>et al.</i>	-	-	0.615396 (0.4002)

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada kolom Both sebesar 0,1833, yang berarti > 0,05. Dengan demikian, model regresi data panel yang terpilih pada persamaan I adalah *Common Effect Model* (CEM). Hal ini menunjukkan bahwa model *common effect* lebih tepat digunakan dibandingkan *random effect*.

2. Analisis Struktural II

Setelah melakukan pemilihan model regresi data panel pada struktural I, maka dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel pada struktural II. Struktural II merupakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya Jumlah kunjungan wisatawan, . Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

- X_2 = Jumlah Pelaku Usaha
- Z = Jumlah Tenaga Kerja
- e = Error term

a) Uji Chow

Gambar 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	0.690543	(8,38)	0.6972
<i>Cross-section Chi-square</i>	6.786709	8	0.5598

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas pada *Cross-section F* sebesar 0,6972 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,5598, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek antarwilayah bersifat redundan, sehingga *Common Effect Model* (CEM) dinilai sebagai model yang paling tepat dan efisien untuk digunakan dalam mengestimasi data dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

b) Uji Lagrange Multiplier

Gambar 4.6
Hasil Uji LM

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.438923 (0.5076)	1.775608 (0.1827)	2.214531 (0.1367)
Honda	-0.662513 (0.7462)	-1.332520 (0.9087)	-1.410701 (0.9208)
King-Wu	-0.662513 (0.7462)	-1.332520 (0.9087)	-1.452270 (0.9268)
Standardized Honda	-0.342091 (0.6339)	-1.142511 (0.8734)	-4.547154 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.342091 (0.6339)	-1.142511 (0.8734)	-4.531944 (1.0000)
Gourieroux, <i>et al.</i>	-	-	0.000000 (1.0000)

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM Test), nilai probabilitas metode *Breusch-Pagan* pada bagian *cross-section* sebesar 0,5076, sedangkan pada bagian *both* (kombinasi waktu dan individu) sebesar 0,1367. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat efek acak (*no random effects*) yang signifikan pada data panel penelitian. Dengan demikian, *Common Effect Model* (CEM) dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

D. UJI ASUMSI KLASIK

1. Struktural I

Setelah melakukan uji pemilihan model regresi data panel, maka dilanjutkan dengan uji asumsi klasik pada struktural I.

a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas hasil perhitungan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Indikator Pengujian	Nilai Statistik
Jumlah Observasi (<i>Observations</i>)	60
Jarque-Bera	2.194945
Signifikansi (<i>Probability</i>)	0.333714

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 2.194945 dengan nilai probabilitas (*Probability*) sebesar 0.333714.

Karena nilai probabilitas tersebut >0.05 , maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa nilai residual pada model regresi struktur 1 telah berdistribusi secara normal, sehingga asumsi klasik normalitas dalam model ini sudah terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau linearitas yang kuat antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai matriks korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2
X1	1.000000	-0.079282
X2	-0.079282	1.000000

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 sebesar -0.079282. Mengingat nilai koefisien korelasi tersebut jauh lebih kecil dari batas standar gejala multikolinearitas parah (yaitu jika korelasi >0.80 atau >0.90), maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa tidak terdapat masalah atau gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi klasik non-multikolinearitas telah terpenuhi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	(Prob.)
C	114.2938	24.51388	4.662414	0.0000
X1	2.21E-05	2.37E-05	0.931759	0.3554
X2	0.171616	0.133161	1.288790	0.2027

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan tabel ini, nilai probabilitas variabel jumlah kunjungan wisatawan (X1) 0,3554 dan jumlah pelaku usaha (X2) 0,2027. Kedua nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada Persamaan I tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah uji Durbin-Watson (DW stat).

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Indikator Pengujian	Nilai Statistik
Durbin-Watson stat (d)	1.150916

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil tes, diperoleh *Durbin-Watson statistic* sebesar 1,150916. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 60 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai dL sebesar 1,5144 dan dU sebesar 1,6518 berdasarkan tabel Durbin-Watson.

Karena nilai dW (1,150916) lebih kecil daripada dL (1,5144), maka model regresi berada pada zona yang menunjukkan adanya autokorelasi positif.

2. Struktural II

a) Uji Normalitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Indikator Pengujian	Nilai Statistik
Jumlah Observasi (<i>Observations</i>)	60
Jarque-Bera	4.430451
Signifikansi (<i>Probability</i>)	0.109129

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 4,430451 dengan nilai probabilitas (*Probability*) sebesar 0,109129. Karena probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan nilai residual pada model regresi telah berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi klasik normalitas pada model ini telah terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.079282	0.194073
X2	-0.079282	1.000000	0.262798
Z	0.194073	0.262798	1.000000

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen menunjukkan angka yang relatif rendah. Secara spesifik, nilai korelasi antara variabel X1 dan X2 adalah sebesar -0.079282, korelasi antara X1 dan Z sebesar 0.194073, serta korelasi antara X2 dan Z sebesar 0.262798. Mengingat seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel bebas tersebut jauh lebih kecil dari batas standar gejala multikolinearitas parah (yaitu > 0.80

atau > 0.90), maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa tidak terdapat masalah atau gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	(Prob.)
C	6.147528	1.507108	4.079024	0.0002
X1	-1.83E-06	1.46E-06	-1.252088	0.2169
X2	0.005494	0.006565	0.836837	0.4070
Z	-0.006121	0.004184	-1.463112	0.1502

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil Uji di atas, diperoleh nilai probabilitas (*Prob.*) untuk variabel X1 sebesar 0.2169, variabel X2 sebesar 0.4070, dan variabel Z sebesar 0.1502. Mengingat nilai probabilitas dari ketiga variabel independen tersebut masing-masing > 0.05 , Maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual. Dengan demikian, model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas (terjadi homoskedastisitas) dan asumsi klasik telah terpenuhi.

e) Uji Autokorelasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Indikator Pengujian	Nilai Statistik
Durbin-Watson stat (d)	2.902831

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan tabel DW dengan signifikansi $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai $dL = 1.4797$ dan $dU = 1.6889$. Batas kritis untuk mendeteksi autokorelasi negatif dihitung menggunakan rumus $4-dU$, sehingga diperoleh $4-1.6889 = 2.3111$. Karena nilai dW sebesar 2.902831 lebih besar dari nilai $4-dU$ ($2.902831 >$

2.3111), maka model pada persamaan kedua ini terindikasi berada di zona autokorelasi negatif, namun model ini tetap dapat digunakan untuk analisis karena pengujian data panel dengan asumsi model yang tepat (seperti *Common Effect Model*) telah meminimalkan bias estimasi parameter utama.

E. UJI HIPOTESIS

1. Struktural I

Setelah menyelesaikan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengujian hipotesis pada struktur I, yang mencakup hubungan antara variabel independen dan variabel mediasi.

a) Uji T (Parsial)

Uji t pada intinya mengukur sejauh mana satu variabel independen secara terpisah atau parsial mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05). Apabila nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	(Prob.)
C	8.751630	1.475742	5.930324	0.0000
X1	0.258272	0.110850	2.329931	0.0234
X2	0.001872	0.000822	2.278604	0.0265

Sumber: Diolah Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan tabel hasil estimasi uji t di atas, pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel Z dapat diinterpretasikan secara singkat sebagai berikut:

- **Pengaruh X1 terhadap Z:** Variabel X1 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.258272 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.0234. Mengingat nilai probabilitas ini berada di bawah $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa X1 memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Z.
- **Pengaruh X2 terhadap Z:** Variabel X2 menunjukkan koefisien sebesar 0.001872 dengan nilai probabilitas (Prob.) mencapai 0.0265. Mengingat nilai probabilitas ini berada di bawah $\alpha = 0.05$, maka bisa disimpulkan bahwa X2 memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Z.

b) Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian ini melihat tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Apabila nilai probabilitas dari F-statistik berada di bawah 0,05, berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji F (Simultan)

Indikator Pengujian	Nilai Statistik
F-statistic	5.112521
Prob (F-statistic)	0.009074

Sumber: Output EViews 14 (2026)

Berdasarkan estimasi yang dilakukan, diperoleh nilai F-statistik sebesar 5.112521 dengan nilai probabilitas (*Prob(F-statistik)*) sebesar 0.009074.

Karena nilai probabilitas ini jauh lebih rendah daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan dengan singkat bahwa semua variabel independen dalam model regresi ini berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, sementara nilai yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji (R^2)

Indikator	Nilai Statistik
<i>R-squared</i>	0.152102
<i>Adjusted R-squared</i>	0.122351

Sumber: Output EViews 14 (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,122351. Ini berarti bahwa variasi pada variabel dependen (Z) yang dapat dijelaskan melalui variabel independen (X1 dan X2) adalah sebesar 12,24%. Di sisi lain, sisanya yang sebesar 87,76% ($100\% - 12,24\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Struktural II

a) Uji T (Parsial)

Tabel 4.17
Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.44563	0.145229	71.92540	0.0000
X1	6.23E-08	1.23E-07	0.505198	0.6154
X2	-0.000976	0.000703	-1.388246	0.1706
Z	-0.001865	0.000394	-4.733446	0.0000

Sumber: Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan tabel estimasi yang ditampilkan sebelumnya, pengaruh parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel Y bisa dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- **Pengaruh X1 terhadap Y:** Variabel X1 memiliki nilai koefisien sebesar 6.23E-08 dengan nilai probabilitas (*Prob.*) sebesar 0.6154. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.6154 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- **Pengaruh X2 terhadap Y:** Variabel X2 memiliki nilai koefisien sebesar -0.000976 dengan nilai probabilitas (*Prob.*) sebesar 0.1706. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.1706 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- **Pengaruh Z terhadap Y:** Variabel Z menunjukkan koefisien dengan nilai sebesar -0.001865 dan probabilitas (*Prob.*) sebesar 0.0000. Karena probabilitas ini jauh di bawah $\alpha = 0.05$ ($0.0000 < 0.05$), maka bisa diartikan bahwa Z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

b) Uji F (Simultan)

Tabel 4.18
Hasil Uji F (Simultan)

Indikator Pengujian	Nilai Statistik
F-statistic	10.21993
Prob (F-statistic)	0.000018

Sumber: Output EViews 14 (2026)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan nilai F-statistik sebesar 10.21993 dengan nilai probabilitas ($Prob(F-statistic)$) sebesar 0.000018. Karena nilai probabilitas ini jauh lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ ($0.000018 < 0.05$), maka dapat disimpulkan dengan singkat bahwa semua variabel independen dalam model ini (X1, X2, dan Z) secara bersama-sama (simultan) memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.20
Hasil Uji (R^2)

Indikator	Nilai Statistik
R-squared	0.353795
Adjusted R-squared	0.319177

Sumber: Output EViews 14 (2026)

Berdasarkan estimasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.319177. Ini secara ringkas menunjukkan bahwa kontribusi total dari variabel independen (X1, X2, dan Z) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) adalah sebesar 31,92%. Sementara itu, sisa 68,08% ($100\% - 31,92\%$) dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya yang berada di luar model regresi dari persamaan kedua ini.

F. ANALISIS VARIABEL INTERVENING (Uji Sobel)

Pengujian variabel intervening pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel Jumlah Tenaga Kerja (Z) mampu memediasi hubungan secara tidak langsung antara variabel independen, yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) dan Jumlah Pelaku Usaha (X2), terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sesuai dengan metode yang telah ditetapkan pada Bab 3, pengujian efek mediasi ini dilakukan dengan menggunakan *Sobel Test* (Uji Sobel). Koefisien regresi serta nilai standard error yang digunakan dalam perhitungan di bawah ini diambil secara konsisten dari hasil estimasi terbaik pada Persamaan 1 (Dependen Z) dan Persamaan 2 (Dependen Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji mediasi ini berdasarkan pada perbandingan antara nilai Z-statistic hitung dengan nilai kritis sebesar 1,96 (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$). Jika nilai Z-statistic > 1,96, maka variabel mediasi dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan (terjadi efek mediasi). Secara ringkas, hasil perhitungan Sobel Test untuk kedua jalur pengujian dapat dilihat di tabel ini.

Tabel 4.21
Ringkasan Hasil Uji Sobel

Jalur Pengujian	Koefisien <i>a</i>	Koefisien <i>b</i>	Std. Error <i>Sa_a</i>	Std. Error <i>Sb_b</i>	Z-Statistic
X1 → Z → Y	0,258272	-0,001865	0,110850	0,000394	-2,090715
X2 → Z → Y	0,001872	-0,001865	0,000822	0,000394	-2,053529

Sumber: Data Diolah, Output Eviews 14 (2026)

1. Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Melalui Jumlah Tenaga Kerja (Z)

Berdasarkan hasil Uji Sobel pada jalur mediasi pertama diperoleh nilai Z-statistik sebesar -2,090715. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa arah pengaruh tidak langsung yang terbentuk melalui variabel Jumlah Tenaga Kerja memiliki arah hubungan yang berlawanan sesuai dengan tanda koefisien pada jalur mediasi yang terbentuk. Meskipun demikian, dalam pengujian Sobel yang menjadi dasar penentuan signifikansi adalah nilai absolut Z-statistik. Nilai absolut Z-statistik sebesar 2,090715 lebih besar dibandingkan nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5 persen ($2,090715 > 1,96$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja berperan sebagai variabel mediasi dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja. Secara empiris, kondisi ini sejalan dengan perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengalami peningkatan signifikan pascapandemi. Data Dinas Pariwisata NTB menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan meningkat dari sekitar 3,37 juta kunjungan pada tahun 2020 menjadi 13,76 juta kunjungan pada tahun 2024. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut mendorong bertambahnya kebutuhan tenaga kerja pada sektor akomodasi, transportasi, perdagangan, kuliner, dan jasa pendukung pariwisata lainnya. Dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat ikut

meningkat sehingga memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini memperlihatkan bahwa dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu terjadi secara langsung, melainkan melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat.

2. Analisis Pengaruh Jumlah Pelaku Usaha (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Melalui Jumlah Tenaga Kerja (Z)

Berdasarkan hasil Uji Sobel pada jalur mediasi kedua diperoleh nilai Z-statistik sebesar -2,053529. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa arah pengaruh tidak langsung yang terbentuk melalui variabel Jumlah Tenaga Kerja bersifat berlawanan sesuai dengan kombinasi tanda koefisien pada jalur mediasi. Namun demikian, penentuan signifikansi dalam Uji Sobel dilakukan berdasarkan nilai absolut Z-statistik. Nilai absolut Z-statistik sebesar 2,053529 lebih besar dibandingkan nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5 persen ($2,053529 > 1,96$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara jumlah pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja. Secara empiris, kondisi ini dapat dijelaskan melalui perkembangan UMKM dan usaha lokal di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang semakin meningkat seiring berkembangnya sektor pariwisata.

Bertambahnya jumlah pelaku usaha menyebabkan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja untuk menjalankan aktivitas produksi, distribusi, maupun pelayanan kepada konsumen. Penyerapan tenaga kerja tersebut menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dan memperluas aktivitas ekonomi daerah yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, Jumlah Tenaga Kerja menjadi mekanisme penting yang menjembatani pengaruh jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

G. PEMBAHASAN

1. Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis parsial (uji t), variabel jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6154. Angka probabilitas ini lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten atau kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2019-2024. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan di lokasi penelitian belum membawa pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun jumlah wisatawan meningkat, hal tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan

adanya peningkatan dalam kegiatan ekonomi produktif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Secara teoritis, Pariwisata memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengeluaran masyarakat, pendapatan lokal, dan kegiatan usaha setempat. Meski begitu, penelitian ini mengindikasikan bahwa melonjaknya jumlah pengunjung tidak selalu secara langsung berkontribusi pada peningkatan ekonomi. Ini bisa jadi disebabkan oleh distribusi kontribusi ekonomi dari wisatawan yang belum merata pada sektor-sektor produktif di area tersebut. Situasi ini diperburuk dengan adanya pandemi COVID-19 selama periode penelitian yang menyebabkan sektor pariwisata mengalami ketidakstabilan, sehingga perannya dalam pertumbuhan ekonomi daerah menjadi belum optimal (Todaro & Smith, 2015a).

Hasil dari studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatullah dan Apricachman (2023) yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak positif, meskipun tidak signifikan, terhadap laju perkembangan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam studi tersebut, dijelaskan bahwa walaupun industri pariwisata mempunyai potensi besar untuk meningkatkan aktivitas ekonomi suatu daerah, dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti tingkat hunian, investasi, kualitas infrastruktur, serta distribusi kegiatan ekonomi di masyarakat (Hidayatullah & Aprirachman, 2023). Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa

peningkatan jumlah wisatawan saja belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan sektor pariwisata yang optimal dan berkelanjutan.

2. Hubungan Jumlah Pelaku Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis parsial (uji t), variabel jumlah pelaku usaha menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1706. Nilai probabilitas ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah pelaku usaha tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten atau kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk tahun 2019 hingga 2024. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara teoritis, keberadaan pelaku usaha merupakan salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan aktivitas produksi, distribusi, serta membuka peluang kerja bagi masyarakat. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian besar usaha yang berkembang masih berskala mikro dan kecil dengan produktivitas yang relatif rendah. Selain itu, pelaku usaha di daerah masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya inovasi, akses pasar yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang belum optimal sehingga

kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi belum maksimal. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan kuantitas usaha perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas dan daya saing usaha agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Todaro & Smith, 2015a).

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Zainal (2023), yang menyebutkan bahwa secara parsial, jumlah pelaku usaha mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif dan tidak signifikan. Sementara itu, jumlah tenaga kerja memiliki dampak signifikan pada PDRB daerah (Zainal *et al.*, 2023). Situasi ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha tidak selalu secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, kecuali disertai dengan peningkatan produktivitas, kualitas sumber daya manusia, serta kapasitas usaha.

3. Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan analisis uji parsial (uji t), jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0234. Nilai ini lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Jumlah Tenaga Kerja di kabupaten/kota dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 hingga 2024. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di kawasan tersebut. Dengan meningkatnya aktivitas kunjungan

wisata, kebutuhan untuk tenaga kerja dalam sektor-sektor yang mendukung pariwisata seperti perhotelan, transportasi, makanan, perdagangan, dan layanan lainnya juga akan bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata berperan penting dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *multiplier effect* dalam sektor pariwisata yang menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas wisata akan menciptakan dampak berantai terhadap kegiatan ekonomi lainnya, termasuk penyerapan tenaga kerja. Kehadiran wisatawan meningkatkan permintaan barang dan jasa sehingga pelaku usaha membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, sektor pariwisata termasuk sektor padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik tenaga kerja terampil maupun tidak terampil. Dengan demikian, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah tujuan wisata (Todaro & Smith, 2015a)

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dauda (2024) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap lapangan kerja dalam industri pariwisata di Kota Bitung (Dauda *et al.*, 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukaarnawa (2024) juga menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berdampak positif dan signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja (Sukaarnawa *et al.*, 2024). Dengan demikian, temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan Jumlah Tenaga Kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Hubungan Jumlah Pelaku Usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan analisis uji t, variabel jumlah pelaku usaha menunjukkan nilai probabilitas sebanyak 0,0265. Angka probabilitas ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pelaku usaha mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Jumlah Tenaga Kerja di kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk periode 2019-2024. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha dapat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah penelitian. Dengan bertambahnya jumlah usaha yang berjalan, maka kebutuhan akan tenaga kerja juga akan bertambah untuk mendukung kegiatan produksi, distribusi, dan pelayanan dari usaha tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pelaku usaha memiliki peranan signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Secara konsep, temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa pelaku usaha adalah salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan jumlah usaha akan memperbesar kebutuhan terhadap sumber daya produksi, terutama tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah pelaku usaha bisa menjadi salah

satu jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam sudut pandang pengembangan ekonomi, kemajuan usaha masyarakat juga menunjukkan meningkatnya produktivitas ekonomi di suatu daerah (Todaro & Smith, 2015a).

Hasil dari studi ini selaras dengan studi yang telah dilakukan oleh Kamarudin (2025) yang menunjukkan bahwa kontribusi dari pelaku usaha berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah unit usaha akan berbanding lurus dengan bertambahnya kebutuhan tenaga kerja dalam operasional usaha (Kamarudin *et al.*, 2025). Selain itu, penelitian oleh Lestari dan Santoso (2024) juga mengindikasikan bahwa jumlah pelaku usaha memberikan dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di di suatu daerah (Lestari & Santoso, 2024). Oleh karena itu, temuan dari studi ini menegaskan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat berfungsi sebagai salah satu elemen kunci dalam memperluas peluang kerja dan mendukung perkembangan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

5. Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari uji *t*, variabel Jumlah Tenaga Kerja menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Angka probabilitas ini berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten atau kota di Nusa Tenggara Barat selama tahun 2019 hingga 2024. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tenaga

kerja memiliki peranan krusial dalam merangsang kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Semakin banyak tenaga kerja yang diserap, maka kegiatan produksi barang dan jasa akan meningkat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja adalah salah satu elemen kunci dalam proses pembangunan ekonomi.

Secara teori, temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori mengenai pertumbuhan ekonomi yang menganggap bahwa tenaga kerja adalah elemen krusial dalam meningkatkan output dan efisiensi ekonomi. Menurut teori pembangunan ekonomi yang diusulkan oleh Todaro dan Smith (2015), peningkatan lapangan kerja berpotensi memperbaiki pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya beli dan konsumsi dari rumah tangga. Meski begitu, koefisien negatif yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah tenaga kerja belum sepenuhnya disertai dengan perbaikan dalam kualitas dan efisiensi tenaga kerja. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh sebagian dari tenaga kerja yang masih terjebak di sektor informal yang memiliki produktivitas yang cenderung rendah, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi masih belum maksimal (Todaro & Smith, 2015a).

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Adha dan Adiny (2022), yang mengungkapkan bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini dikarenakan tenaga kerja berperan sebagai penggerak utama dalam

proses produksi dan distribusi ekonomi (Adha & Andiny, 2022). Oleh karena itu, hasil riset ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat harus sejalan dengan perbaikan kualitas sumber daya manusia, program pelatihan kerja, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja agar dapat memberikan sumbangsih yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

6. Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Jumlah Tenaga Kerja Sebagai Mediasi

Berdasarkan analisis menggunakan Sobel Test, diperoleh Z-statistic sebesar 2,090715 yang melebihi angka 1,96. Temuan ini mengindikasikan bahwa Jumlah Tenaga Kerja berfungsi sebagai mediasi dalam hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk periode 2019 hingga 2024. Dengan kata lain, jumlah kunjungan wisatawan memberikan dampak tidak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan belum dapat secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi dapat memicu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan serapan tenaga kerja di sektor-sektor yang mendukung pariwisata.

Hasil dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrif (2025) yang menyatakan bahwa banyaknya pengunjung wisata memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan

lapangan pekerjaan melalui peningkatan jumlah wisatawan (Syahrif, 2025). Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat akan lebih efisien dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jika dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan partisipasi masyarakat setempat dalam kegiatan ekonomi pariwisata.

7. Hubungan Jumlah Pelaku Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Jumlah Tenaga Kerja Sebagai Mediasi

Berdasarkan hasil uji Sobel Test, diperoleh nilai Z-statistic sebesar 2,053529 atau lebih besar dari 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja mampu memediasi hubungan antara jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024. Dengan demikian, jumlah pelaku usaha memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Hasil dari studi ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaku usaha berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2023) mengungkapkan bahwa jumlah pelaku usaha

tidak memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi daerah (Zainal *et al.*, 2023). Oleh karena itu, keberadaan tenaga kerja menjadi elemen krusial dalam memperkuat peran pelaku usaha dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu, pengembangan pelaku usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat harus disertai dengan peningkatan kualitas usaha, efektivitas tenaga kerja, serta dukungan dari kebijakan pemerintah agar hasil ekonomi yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil kajian di atas mengenai dampak kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap perkembangan ekonomi melalui Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019-2024, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan wisatawan belum mampu secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah karena kontribusi sektor pariwisata belum merata, masih dipengaruhi kualitas infrastruktur, distribusi aktivitas ekonomi, tingkat konsumsi wisatawan dan rendahnya keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata.
2. Jumlah pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar usaha masih berskala mikro dan kecil dengan produktivitas yang rendah, keterbatasan modal, inovasi, akses pasar, dan kurang penggunaan teknologi, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah belum optimal.
3. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Tenaga Kerja. Hal ini disebabkan meningkatnya aktivitas wisata mampu mendorong permintaan barang dan jasa pada sektor akomodasi,

transportasi, perdagangan, kuliner, dan jasa lainnya sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja

4. Jumlah pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Tenaga Kerja. Semakin banyak pelaku usaha yang beroperasi, maka semakin besar kebutuhan tenaga kerja untuk mendukung kegiatan produksi, distribusi, dan pelayanan usaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
5. Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya penyerapan tenaga kerja mampu meningkatkan aktivitas produksi, pendapatan masyarakat, dan daya beli sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
6. Jumlah Tenaga Kerja mampu memediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan wisatawan belum berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor pendukung pariwisata
7. Jumlah Tenaga Kerja mampu memediasi pengaruh jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha belum mampu secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun dapat memberikan dampak melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan temuannya, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk pihak pemerintah daerah, para pengusaha, serta peneliti yang akan datang. Bagi pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat serta pemerintah kabupaten/kota, sangat penting untuk melaksanakan langkah-langkah pengembangan dalam industri pariwisata yang tidak hanya bertujuan menambah jumlah pengunjung saja, tetapi juga meningkatkan mutu serta distribusi manfaat ekonomi untuk masyarakat setempat. Pemerintah harus mengintensifkan pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata, menaikkan kualitas tenaga kerja, serta melibatkan masyarakat lebih luas dalam kegiatan ekonomi di bidang pariwisata agar efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih maksimal. Di samping itu, pemerintah juga wajib memperkuat kebijakan pembinaan bagi pelaku usaha melalui bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, transformasi digital, dan pembukaan akses pasar agar pelaku usaha dapat memperbaiki produktivitas serta daya saing mereka.

Bagi para pelaku usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat, diharapkan untuk terus memperbaiki mutu produk dan layanan mereka agar kompetitif dan dapat memberikan sumbangan yang lebih signifikan bagi ekonomi daerah. Pengusaha perlu memanfaatkan kemajuan teknologi digital dalam hal pemasaran dan pengembangan bisnis untuk mencapai pasar yang lebih luas. Selain itu, diharapkan para pengusaha mampu meningkatkan kemampuan produksi dan memperluas peluang kerja bagi penduduk lokal sehingga

eksistensi bisnis tidak hanya menguntungkan secara ekonomi bagi pengusaha, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi, seperti investasi, tingkat pendidikan, infrastruktur, pendapatan daerah, serta konsumsi rumah tangga. Penelitian berikutnya juga dapat memperpanjang jangka waktu studi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi ekonomi suatu daerah. Di samping itu, penerapan metode analisis yang berbeda seperti Structural Equation Modeling atau pendekatan spasial juga bisa diterapkan untuk menghasilkan temuan yang lebih dalam dan beragam. Selanjutnya, penelitian juga bisa memperluas cakupan wilayah kajian ke provinsi lainnya atau area tertentu agar dapat menawarkan perbandingan hasil yang lebih bervariasi terkait hubungan antara sektor pariwisata, pelaku usaha, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Abd Halim Dalimunthe, I. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Islamic Human Development Index (I-HdI) di Indonesia. *CAKRAWALA*, 6(1), 118–132. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i2.11555>
- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di indonesia. *Samudra Ekonomika*, 6(1), 40–50.
- Agus Salihin. (2021). The Impact Of The Tourism Sector On Economic Growth And Labor Absorption In The Province Of West Nusa Tenggara. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7(2), 177–185.
- Ahmad, U. S. (2022). Implementasi Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia. *Al-DYAS : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 81–96.
- Ajemba, M. N., & Arene, E. C. (2022). *Research gaps for future research and their identification*.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Amin, M., Idrus, Y., & Puturuhi, D. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Business Application*, 2(1), 16–29.
- Andri, W., Nengsih, T. A., & Sudharyati, N. (2023). Analisis Keberadaan Umkm Di Bidang Kuliner Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 281–294. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.564>
- Andriyani, D., & Damanik, H. (2022). Pengaruh Destinasi Wisata Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb). *El-Amwal*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6861>
- Ansharullah. (2024). Etos Kerja Islami dalam Perspektif Hadis Nabi: Panduan

- untuk Kehidupan Modern. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(2), 147–157. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v5i2.1224>
- Anwar, A. A., Alamsah, A. A. P., & Arista, S. R. (2022). Pemikiran Ekonomi Monzer Khaf. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2), 161–173.
- Aqra, Mustafa, S. W., & Wahida, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 2(4), 180–191. <https://doi.org/10.61896/jibi.v2i4.108>
- Ardiansyah, I., Risuna, I., Julianti, Y., & Yuflihat, D. H. (2024). Pengaruh Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(September).
- Arindi, S. R., Wijimulawiani, B. S., & Fadlli, M. D. (2025). Peran Infrastruktur Konstruksi Terhadap Ekonomi NTB dengan Pendekatan Input-Output. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 85–93.
- Artina, N. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia , Remitansi , Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 338–357.
- Asyiah, S., Yanti, K. F., Sihabbudin, A., & Habibie, R. A. (2025). Perjanjian Kerja Menurut Hukum Islam terhadap Harmonisasi dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 88–99.
- Avdukic, A., & Asutay, M. (2025). Testing the development impact of islamic banking: Islamic moral economy approach to development. *Economic Systems*, 49(2), 101229. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2024.101229>
- Balaguer, J., & Cantavella-Jordá, M. (2002). Tourism as a long-run economic growth factor: The Spanish case. *Applied Economics*, 34(7), 877–884. <https://doi.org/10.1080/00036840110058923>
- BAPPENAS. (2019). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia Resmi Diluncurkan*
| Kementerian PPN/Bappenas.
<https://www.bappenas.go.id/berita/masterplan-ekonomi-syariah-indonesia-resmi-diluncurkan>
- Baqir al-Sadr, M. (1982). *Iqtisaduna*. World Organization for Islamic Services.

- Barat, N. T. (2025). *Perkembangan Pariwisata Nusa Tenggara Barat Juli 2025*. 51, 1–12.
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Bicer, I., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(3), 370–378.
- BPS NTB. (2024a). *Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat*. <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDkxIzI=/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-tujuan.html>
- BPS NTB. (2024b). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Barat 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://ntb.bps.go.id>
- Brida, J. G., Cortes-Jimenez, I., & Pulina, M. (2016). Has the tourism-led growth hypothesis been validated? A literature review. *Current Issues in Tourism*, 19(5), 394–430. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.868414>
- Bujung, F. E., Rotinsulu, D. C., & Niode, A. O. (2019). TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN SEKTOR PARIWISATA SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 140–148.
- Chairani, N., Zasmin, N., Raisuli, R., & Rosidi, A. R. (2025). Peran Sektor UMKM dalam Menekan Inflasi dan Menyerap Tenaga Kerja di Surabaya. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 57–66.
- Chalim, A. (2020). Work Ethic Based on Islamic Perspective. *Journal of Law, Policy and Globalization*, 101, 141–145. <https://doi.org/10.7176/jlpg/101-15>
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. The Islamic Foundation.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism:*

Principles and Practice (4th Edition). Pearson Education.

- Damanik, J., Wijayanti, A., & Nugraha, A. (2018). Perkembangan Siklus Hidup Destinasi Pariwisata di Indonesia Analisis Berdasarkan Data Makro Badan Pusat Statistik, 2002- 2012. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 10(April), 1–13.
- Dauda, L. I., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), 61–72.
- Dejan Gligović. (1984). Technical progress as a factor of Economic growth. *Privredna Izgradnja*, 14(1), 195–204.
- Dwyer, L., Forsyth, P., & Spurr, R. (2004). Evaluating Tourism's Economic Effects: New and Old Approaches. *Tourism Management*, 25(3), 307–317. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(03\)00131-6](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(03)00131-6)
- Gani, I., Auliansyah, Sulindrina, A., & Rarasati, I. (2025). Analisis Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Panajam Paser Utara. *FORUM EKONOMI Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(2), 216–222.
- Haider, A., Jabeen, S., Rankaduwa, W., & Shaheen, F. (2023). The Nexus between Employment and Economic Growth : A Cross-Country Analysis. *Sustainability*, 1–18.
- Hakim, M. A. A., Azizah, Z., & Runtiningsih, S. (2025). Tourism Sector and Economic Growth on Employment Absorption in Central Java: A Panel Data Regression Analysis. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 8(2), 163–170. <https://doi.org/10.15294/efficient.v8i2.24209>
- Hamdani, A. R. T., Rachmawati, D., DC, Y. P. P. W., Ayu, J. P., & Raif, S. A. (2025). Analisis Multiplier Effect Pariwisata Berkelanjutan Labuan Bajo sebagai Destinasi Super Prioritas. *Jurnal ALTASIA*, 7(1), 66–79.
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Allisa Tazkia Fitri, Riska Mona Febriani, Rully Hidayatullah, & Harmonedi. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan,

- Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391–404. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.989>
- Haryana, A. (2020). Economic and Welfare Impacts of Indonesia's Tourism Sector. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(3), 300–311. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i3.127>
- Hasibuan, I. R., Lubis, A. N. A., Rifandi, A., & Vientiany, D. (2024). Pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata halal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1910>
- Hidayatullah, I. ahmad, & Aprirachman, R. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tamu Menginap dan Rata-rata Lama Menginap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di NTB Tahun 2010-2022. *Nusantar Journal of Economics (NJE)*, 6(01), 25–33.
- Imam Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2018b). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, (2009).
- Irma, A., & Yani, F. (2019). The Development Of Islamic Economics Based On Halal Tourism In Indonesia. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 956–966.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *PENG Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Jannah, F., Masrohatin, S., & Anggitaningsih, R. (2025). The role of Islamic economics in improving social and economic welfare. *Journal of Islamic Economy*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.62872/8vf5fm03>
- Juliansyah, H., Tursina, & Zubair, A. (2024). Pengaruh Jumlah Usaha Mikro

- Kecil Dan Menengah (UMKM), Jumlah Tenaga Kerja UMKM Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 7(3), 35–43.
- Kamarudin, J., Asia, N., & Kadir, S. J. (2025). Analisis Peranan Pelaku Usaha Kuliner dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Pantai Anjungan Manakarra Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 949–961. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7101>
- Khairul Amin. (2025). Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Umkm, dan Sektor Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, 5(2), 150–158. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3186357%5C&val=28020%5C&title=Pengaruh Self Efficacy Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Indonesia](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3186357%5C&val=28020%5C&title=Pengaruh%20Self%20Efficacy%20Dan%20Soft%20Skill%20Terhadap%20Kesiapan%20Kerja%20Mahasiswa%20Akhir%20Angkatan%202018%20Pendidikan%20Ekonomi%20Universitas%20Jambi%20Indonesia)
- Khusairi, H., Alamin, N., & Azmiya Putri, L. (2023). Community-Based Halal Tourism As a Sustainable Economic Development Strategy. *Ekonomi Islam*, 14(2), 261–273. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i2.10931>
- Kırca, M., & Özer, M. (2021). The effects of tourism demand on regional sectoral employment in Turkey. *Regional Statistics*, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.15196/RS110104>
- Kurniawan, M. A., & Panjawa, J. L. (2023). Pengaruh wisatawan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 39–50.
- Kusnan, Osman, M. D. H. Bin, & Khalilurrahman. (2022). Maqashid Al Shariah in Economic Development: Theoretical Review of Muhammad Umer Chapra's Thoughts. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(2), 583–612. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art10>
- Lestari, & Santoso, B. (2024). *Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu*. 2(2).
- Li, B., Gao, S., Liang, Y., Kang, Y., Prestby, T., Gao, Y., & Xiao, R. (2020).

- Estimation of Regional Economic Development Indicator from Transportation Network Analytics. *Scientific Reports*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-59505-2>
- Lucas Magalhaes. (2022). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Jombang). *Journal of Regional Economics Indonesia*, vii, 71–86.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Manzoor, F., Wei, L., Asif, M., Haq, M. Z. ul, & Rehman, H. ur. (2019). The Contribution of Sustainable Tourism to Economic Growth and Employment in Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health Article*, 28(3), 504–506. <https://doi.org/10.1002/sd.2059>
- Mardiyani, S., & Izharudin. (2024). Pengaruh Infrastruktur, Belanja Pariwisata, dan Investasi Domestik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(1), 296–310.
- Mayanti, Y., & Dewi, R. P. K. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Islam Corporate social responsibility in Islamic business. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 651–660.
- Monzer Kahf. (1992). Islamic Economics: Notes on Definition and Methodology. *Review of Islamic Economics*, 1(1), 23–47.
- Murtiana, S. (2025). Tourism Management Strategies to Address Poverty and Unemployment in Support of Economic Growth and State Resilience. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(2), 373–383. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i2.1643>
- Muryani, & Siswahto, E. (2017). Analisis Sektor Pariwisata dan Dampak Pengeluaran Wisatawan terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 32, 122–143. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4190>
- Mutiara Sari. (2023). Potensi Pasar UMKM Halal Dalam Perekonomian Indonesia. *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 4(01), 291–298. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v4i01.127>
- Nafisah, D., & Bachtiar, A. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi

- Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan Jawa Timur. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 149–160.
- Nizar, M., Ratnasari, R. T., & Usman, I. (2024). The Contribution of The Halal Tourism Sector to East Java's Economic Growth. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 101–116. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v13i1.2314>
- NTB, B. (2024a). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://ntb.bps.go.id>
- NTB, B. (2024b). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://ntb.bps.go.id>
- Nurchayani, S., Ravena, D., & Sundari, R. I. (2025). Islamic Fiqh Principles For Worker Protection: Wage Determination and Payment. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 33(1), 193–214. <https://doi.org/10.19105/karsa.v33i1.18765>
- Nurmalasari, T. R. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengunjung Objek Wisata Kawah Ijen Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 5(1).
- Nurul Huda. (2023). Peran Wisata Halal Dalam Mempercepat Pembangunan Ekonomi Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Nusa Tenggara Barat. *Asyafina Journal: Jurnal Akademik Pesantren*, 2(1), 121–131. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Perdana, M. A. C., Sihombing, T. M., Chrisinta, D., Sahala, J., & Budaya, I. (2023). Pengaruh Dukungan Pemerintah , Infrastruktur , dan Akses Pasar terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Wilayah Perkotaan. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 149–161. <https://doi.org/10.58812/sek.v1.i03>
- Purba, U. A., Lubis, F. A., & Harahap, M. I. (2025). Pengaruh Halal Tourism Terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja dan Pendapatan UMKM Studi Kasus Kawasan Wisata Berastagi. *Jurnal Edueco*, 8(1), 306–317. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita>

- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–12.
- Putri, S. B., & Vidriza, U. (2025). Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Profinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Of Development Economic and Digitalization*, 4(1), 31–45.
- Rahma, L. F. N., & Furqon, I. K. (2024). Kunjungan Wisatawan Domestik Jawa Tengah 2021: Peran Akomodasi, Daya Tarik Wisata, dan Transportasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 4(2), 71–81.
- Rahmayani, D., Oktavilia, S., Suseno, D. A., Isnaini, E. L., & Supriyadi, A. (2022). Tourism Development and Economic Growth: An Empirical Investigation for Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/edaj.v11i1.50009>
- Rustam, D., Putri, W., & Islamiah, N. (2025). Peran Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics Development Research*, 1(2), 73–81.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Samudra, D., & Saputra, A. A. (2026). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Kepulauan Riau : Ditinjau Dari Aspek Pendidikan dan Ekonomi. *Jurnal Archipelago*, 4(1), 41–54.
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan Tantangan. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)*, 01 NO 01(02), 32–43.
- Sayeeda Walizada. (2021). Significance of correlation in statistics. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2(6), 317–318. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2021.2.6.317-318>
- Siatan, M. S. (2023). Halal Tourism As a Strategy To Maximize Employment Absorption in Lampung. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.61860/jigp.v2i1.30>
- Simorangkir, C. O., Ramadhan, G., Sukran, M. A., & Manalu, T. (2024). Tourism

- Development Impact on Economic Growth and Poverty Alleviation in West Java. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 18(2), 175–196. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i22024.175-196>
- Siregar, F. A., Marpaung, H. W. W., Afrilia, & Aina, N. I. (2023). Konsep Pemberian Upah Terhadap Tenaga Kerja Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Sistem Informasi (JUSIN)*, Vol 1 No 3(1), 24–28.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhel, & Bashir, A. (2018). The role of tourism toward economic growth in the local economy. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(1), 32–39. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol10.iss1.art4>
- Sukaarnawa, I. G. M., Yanti, A. S., Astrama, I. M., & Darsana, I. M. (2024). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Sektor Pariwisata Per Provinsi di Indonesia. *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4(8), 1509–1520.
- Sulhaini, Ardiani, B. N. A., & Rosiana, W. (2020). Usaha Pariwisata Halal: Self-Efficacy, Pengetahuan Pariwisata Halal, Religiusitas Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Nusa Tenggara Barat. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 9(3), 257–269. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.519>
- Supandi, A. F., Putri, D. Y., Umbar, B. D., Hidayati, H. N., & Achmad Fawaid. (2025). Halal Industry Dalam Peningkatan UMKM Masyarakat. *Lantabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 214–228. <http://www.fda.gov/>
- Sutono, A., Tahir, S., Sumaryadi, S., Hernowo, A., & Rahtomo, W. (2021). The Implementation of Halal Tourism Ecosystem Model in Borobudur Temple as Tourism Area. *Indonesian Journal of Halal Research*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.15575/ijhar.v3i1.11119>
- Syahrif, A. (2025). Analisis Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Perekonomian Kalimantan Selatan Melalui Penyerapan Tenaga Kerja. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 418–430.

- Syarvina, W., Saragih, F., & Harahap, I. (2022). Analisis Pasar Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 147–148.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *SMEs in Asian Developing Countries*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-2854-9>
- Taufiq, M. U., & Efendi, M. (2024). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PEDESAAN (Studi Kualitatif Lapangan Di Kecamatan Kasiman Sebagai Upaya Mengatasi Pengangguran). *Ekonomia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 36–49.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015a). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015b). *Economic development (12th editi)*. Essex Pearson Education Limited.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>
- Utari, D. S., Sirat, A. H., Sabuhari, R., & W. Jabid, A. (2025). Work Motivation between Scientific Theories and Islamic Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 08(02), 1083–1090. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i2-36>
- Wardani, S., & Marlenny, H. (2025). Tafsir Pelaku Ekonomi terhadap Prinsip “La Dharar Wa La Dhirar” dalam Interaksi Bisnis Syariah. *JEIPS: Jurnal Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 722–730.
- Widayanto, M. T., Haris, A., & Syarifah, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian (Studi Pada PT Pos Indonesia Cabang Probolinggo). 4(1), 29–40.
- Widiani, N. N., & Rustariyuni, S. D. (2025). Analysis of Factors Affecting Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Bali Province. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(2), 315–329. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i2.634>
- Windyanto, A., & Purnomo, D. (2024). Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Economics*

- and Digital Business Review*, 5(1), 329–336.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). *Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*. 23(2), 39–47.
- Yuniarti, D., & Mu'in, R. (2024). Pemikiran Ekonomi Islam Menurut Muhammad Baqir Ash-Sadr. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 10(1), 27–35.
<https://doi.org/10.37567/jif.v10i1.2153>
- Zainal, B. C., Walewangko, E. N., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado, Tomohon, Bitung dan Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 193–204.
- Zarlin, Tafalas, M. G., & Semet, M. M. (2023). *Analisis Pengaruh Investasi Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Manokwari Tahun 2020-2023*.
- Zelvianagita, F., & Prathama, A. (2023). Upaya Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan UMKM Kripik Tempe Di Desa Karangtengah Pradon Kabupaten Ngawi. *Journal Publico*, 6(2), 702–715.

LAMPIRAN

1. DATA PENELITIAN

Tahun	Kab/Kota	X1	X2	Z	Y
2019	Kota Bima	548.039	7.905	90.447	5.15
	Kota Mataram	2.040.943	22.473	231.572	5.58
	Kabupaten Lombok Utara	976.511	311	116.589	5.86
	Kabupaten Sumbawa Barat	540.640	6.042	71.742	-1.15
	Kabupaten Bima	449.958	317	255.004	4.26
	Kabupaten Dompu	418.925	1.436	115.446	4.46
	Kabupaten Sumbawa	818.147	1.009	223.391	4.86
	Kabupaten Lombok Timur	885.766	4.297	566.546	4.7
	Kabupaten Lombok Tengah	931.156	323	496.536	4.04
	Kabupaten Lombok Barat	969.319	3.978	354.841	3.84
2020	Kota Bima	159.239	7.905	94.970	-4.95
	Kota Mataram	553.469	22.473	244.766	-5.52
	Kabupaten Lombok Utara	631.447	311	117.484	-7.46
	Kabupaten Sumbawa Barat	219.183	6.042	74.262	28.79
	Kabupaten Bima	122.607	317	248.447	-3.53
	Kabupaten Dompu	205.113	1.436	121.614	-3.21
	Kabupaten Sumbawa	318.121	1.009	230.507	-4.18

	Kabupaten Lombok Timur	528.068	4.297	582.812	-3.12
	Kabupaten Lombok Tengah	377.684	323	518.563	-6.67
	Kabupaten Lombok Barat	257.767	3.978	342.531	-7.03
2021	Kota Bima	161.377	10.608	99.811	2.08
	Kota Mataram	539.568	22.473	245.775	3.27
	Kabupaten Lombok Utara	453.512	4.998	120.407	1.38
	Kabupaten Sumbawa Barat	189.801	7.829	78.069	-0.33
	Kabupaten Bima	139.299	11.610	253.817	1.79
	Kabupaten Dompu	224.183	2.270	119.873	1.68
	Kabupaten Sumbawa	330.501	5.508	227.632	1.87
	Kabupaten Lombok Timur	497.105	21.030	610.870	3.12
	Kabupaten Lombok Tengah	338.299	323	533.762	4.03
	Kabupaten Lombok Barat	265.143	16.635	367.379	3.4
2022	Kota Bima	198.397	10.608	94.370	2.7
	Kota Mataram	790.416	22.473	240.373	3.53
	Kabupaten Lombok Utara	485.069	4.998	128.994	3.49
	Kabupaten Sumbawa Barat	238.733	7.829	86.805	24.14
	Kabupaten		11.610		2.83

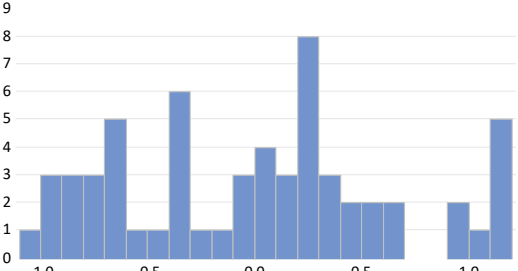
	Bima	244.153		261.761	
	Kabupaten Dompu	272.058	2.270	128.644	2.95
	Kabupaten Sumbawa	454.873	5.508	252.112	3.21
	Kabupaten Lombok Timur	541.352	21.030	623.662	3.18
	Kabupaten Lombok Tengah	483.022	323	524.080	3.55
	Kabupaten Lombok Barat	383.186	16.635	377.544	3.46
2023	Kota Bima	755.437	14.918	87.794	5.16
	Kota Mataram	1.404.201	10.562	210.330	4.51
	Kabupaten Lombok Utara	1.092.055	28.937	139.625	5.1
	Kabupaten Sumbawa Barat	1.125.957	15.089	73.967	- 10.37
	Kabupaten Bima	1.787.577	23.621	293.494	3.93
	Kabupaten Dompu	1.298.692	23.146	126.917	3.17
	Kabupaten Sumbawa	2.364.326	14.547	275.381	3.61
	Kabupaten Lombok Timur	1.228.878	73.499	689.253	4.31
	Kabupaten Lombok Tengah	1.019.617	64.832	602.084	5.77
	Kabupaten Lombok Barat	845.664	55.473	394.137	5.03
2024	Kota Bima	1.155.33	14.918	82.850	4.04

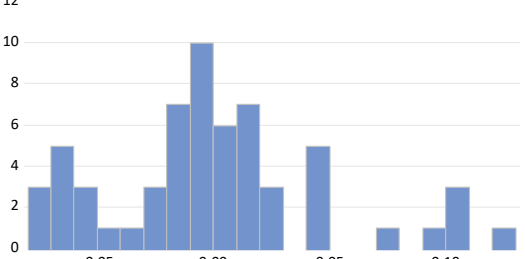
		3			
	Kota Mataram	2.698.05 3	10.562	224.196	4.12
	Kabupaten Lombok Utara	679.069	28.937	143.332	4.28
	Kabupaten Sumbawa Barat	655.501	15.089	79.237	12.01
	Kabupaten Bima	1.406.57 2	23.621	304.897	2.82
	Kabupaten Dompu	1.124.88 7	23.146	142.042	3.62
	Kabupaten Sumbawa	997.060	14.547	290.848	3.12
	Kabupaten Lombok Timur	1.368.31 9	73.499	789.638	4.2
	Kabupaten Lombok Tengah	1.490.74 0	64.832	638.378	3.34
	Kabupaten Lombok Barat	2.194.21 2	55.473	411.311	3.02

2. HASIL OUTPUT EVIEWS 14

Hasil Uji Statistik		X1	X2	Z	Y
	Mean	764571.7	15866.63	274558.7	2.914000
	Median	544695.5	10585.00	235972.5	3.430000
	Maximum	2698053.	73499.00	789638.0	28.79000
	Minimum	122607.0	311.0000	71742.00	-10.37000
	Std. Dev.	585596.9	18475.26	189251.9	5.942175
	Skewness	1.354479	1.859023	0.929000	1.645376
	Kurtosis	4.550400	5.836060	2.819928	10.17113
	Jarque-Bera	24.35549	54.66778	8.711471	155.6354
	Probability	0.000005	0.000000	0.012833	0.000000
	Sum	45874299	951998.0	16473521	174.8400
	Sum Sq.	5.53E+13	3.52E+10	6.64E+12	2592.741
	Sum Sq. Dev.	2.02E+13	2.01E+10	2.11E+12	2083.257
	Observations	60	60	60	60

Hasil Uji COW 1	Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
	Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	Cross-section F	1.515541	(9,48)	0.1697
	Cross-section Chi-square	15.006468	9	0.0908
Hausman 1	Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Cross-section random	0.451280	2	0.7980
HASIL Uji LM 1	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
		Test Hypothesis		
		Cross-section	Time	Both
	Breusch-Pagan	0.615396 (0.4328)	1.155488 (0.2824)	1.770884 (0.1833)
	Honda	0.784472 (0.2164)	-1.074936 (0.8588)	-0.205390 (0.5814)
	King-Wu	0.784472 (0.2164)	-1.074936 (0.8588)	-0.393055 (0.6529)
	Standardized Honda	1.151931 (0.1247)	-0.861826 (0.8056)	-3.255776 (0.9994)
	Standardized King-Wu	1.151931 (0.1247)	-0.861826 (0.8056)	-3.368587 (0.9996)
	Gourieroux, et al.	--	--	0.615396 (0.4002)
UJI CHOW 2	Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
	Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	Cross-section F	0.690543	(8,38)	0.6972
	Cross-section Chi-square	6.786709	8	0.5598
UJI HAUSMAN 2	Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Cross-section random	1.038494	3	0.7919

UJI LM 2	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives																				
		Test Hypothesis																			
		Cross-section	Time	Both																	
	Breusch-Pagan	0.438923 (0.5076)	1.775608 (0.1827)	2.214531 (0.1367)																	
	Honda	-0.662513 (0.7462)	-1.332520 (0.9087)	-1.410701 (0.9208)																	
	King-Wu	-0.662513 (0.7462)	-1.332520 (0.9087)	-1.452270 (0.9268)																	
	Standardized Honda	-0.342091 (0.6339)	-1.142511 (0.8734)	-4.547154 (1.0000)																	
	Standardized King-Wu	-0.342091 (0.6339)	-1.142511 (0.8734)	-4.531944 (1.0000)																	
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)																		
UJI NORMALITAS 1																					
	Series: Residuals Sample 1 60 Observations 60 <table><tr><td>Mean</td><td>-1.11e-15</td></tr><tr><td>Median</td><td>0.022388</td></tr><tr><td>Maximum</td><td>1.177480</td></tr><tr><td>Minimum</td><td>-1.085571</td></tr><tr><td>Std. Dev.</td><td>0.636980</td></tr><tr><td>Skewness</td><td>0.178497</td></tr><tr><td>Kurtosis</td><td>2.133667</td></tr><tr><td>Jarque-Bera</td><td>2.194945</td></tr><tr><td>Probability</td><td>0.33371428</td></tr></table>				Mean	-1.11e-15	Median	0.022388	Maximum	1.177480	Minimum	-1.085571	Std. Dev.	0.636980	Skewness	0.178497	Kurtosis	2.133667	Jarque-Bera	2.194945	Probability
Mean	-1.11e-15																				
Median	0.022388																				
Maximum	1.177480																				
Minimum	-1.085571																				
Std. Dev.	0.636980																				
Skewness	0.178497																				
Kurtosis	2.133667																				
Jarque-Bera	2.194945																				
Probability	0.33371428																				
UJI MULTIKOL 1	<table><tr><td></td><td>X1</td><td>X2</td></tr><tr><td>X1</td><td>1.000000</td><td>-0.079282</td></tr><tr><td>X2</td><td>-0.079282</td><td>1.000000</td></tr></table>					X1	X2	X1	1.000000	-0.079282	X2	-0.079282	1.000000								
	X1	X2																			
X1	1.000000	-0.079282																			
X2	-0.079282	1.000000																			
UJI HETEROS 1	Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 05/21/26 Time: 15:39 Sample: 2019 2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60																				
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.																
	C	114.2938	24.51388	4.662414	0.0000																
	X1	2.21E-05	2.37E-05	0.931759	0.3554																
	X2	0.171616	0.133161	1.288790	0.2027																

UJI AUTOKOREL ASI 1	Dependent Variable: Z Method: Panel Least Squares Date: 05/23/26 Time: 02:06 Sample: 2019 2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60 <table><tr><th>Variable</th><th>Coefficient</th><th>Std. Error</th><th>t-Statistic</th><th>Prob.</th></tr><tr><td>C</td><td>8.751630</td><td>1.475742</td><td>5.930324</td><td>0.0000</td></tr><tr><td>X1</td><td>0.258272</td><td>0.110850</td><td>2.329931</td><td>0.0234</td></tr><tr><td>X2</td><td>0.001872</td><td>0.000822</td><td>2.278604</td><td>0.0265</td></tr></table> R-squared0.152102Mean dependent var12.28731 Adjusted R-squared0.122351S.D. dependent var0.702895 S.E. of regression0.658492Akaike info criterion2.050979 Sum squared resid24.71589Schwarz criterion2.155696 Log likelihood-58.52937Hannan-Quinn criter.2.091940 F-statistic5.112521Durbin-Watson stat1.272694 Prob(F-statistic)0.009074	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	C	8.751630	1.475742	5.930324	0.0000	X1	0.258272	0.110850	2.329931	0.0234	X2	0.001872	0.000822	2.278604	0.0265					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.																						
C	8.751630	1.475742	5.930324	0.0000																						
X1	0.258272	0.110850	2.329931	0.0234																						
X2	0.001872	0.000822	2.278604	0.0265																						
UJI NORMALITA S 2	 Series: Standardized Residuals Sample 2019 2024 Observations 60 Mean5.75e-16 Median-0.004164 Maximum0.123964 Minimum-0.076593 Std. Dev.0.046564 Skewness0.633926 Kurtosis3.405873 Jarque-Bera4.430451 Probability0.1091298																									
UJI MULTIKOL 2	<table><tr><td></td><td>X1</td><td>X2</td><td>Z</td></tr><tr><td>X1</td><td>1.000000</td><td>-0.079282</td><td>0.194073</td></tr><tr><td>X2</td><td>-0.079282</td><td>1.000000</td><td>0.262798</td></tr><tr><td>Z</td><td>0.194073</td><td>0.262798</td><td>1.000000</td></tr></table>		X1	X2	Z	X1	1.000000	-0.079282	0.194073	X2	-0.079282	1.000000	0.262798	Z	0.194073	0.262798	1.000000									
	X1	X2	Z																							
X1	1.000000	-0.079282	0.194073																							
X2	-0.079282	1.000000	0.262798																							
Z	0.194073	0.262798	1.000000																							
UJI HETEROS 2	Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 05/21/26 Time: 15:46 Sample: 2019 2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 9 Total panel (unbalanced) observations: 50 <table><tr><th>Variable</th><th>Coefficient</th><th>Std. Error</th><th>t-Statistic</th><th>Prob.</th></tr><tr><td>C</td><td>6.147528</td><td>1.507108</td><td>4.079024</td><td>0.0000</td></tr><tr><td>X1</td><td>-1.83E-06</td><td>1.46E-06</td><td>-1.252088</td><td>0.2163</td></tr><tr><td>X2</td><td>0.005494</td><td>0.006565</td><td>0.836837</td><td>0.4070</td></tr><tr><td>Z</td><td>-0.006121</td><td>0.004184</td><td>-1.463112</td><td>0.1500</td></tr></table>	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	C	6.147528	1.507108	4.079024	0.0000	X1	-1.83E-06	1.46E-06	-1.252088	0.2163	X2	0.005494	0.006565	0.836837	0.4070	Z	-0.006121	0.004184	-1.463112	0.1500
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.																						
C	6.147528	1.507108	4.079024	0.0000																						
X1	-1.83E-06	1.46E-06	-1.252088	0.2163																						
X2	0.005494	0.006565	0.836837	0.4070																						
Z	-0.006121	0.004184	-1.463112	0.1500																						

UJI AUTOKOL 2	Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 05/23/26 Time: 01:22 Sample: 2019 2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60				
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	10.44563	0.145229	71.92540	0.0000
	X1	6.23E-08	1.23E-07	0.505198	0.6154
	X2	-0.000976	0.000703	-1.388246	0.1706
	Z	-0.001865	0.000394	-4.733446	0.0000
	R-squared	0.353795	Mean dependent var		9.924190
	Adjusted R-squared	0.319177	S.D. dependent var		0.652961
	S.E. of regression	0.538772	Akaike info criterion		1.665290
	Sum squared resid	16.25539	Schwarz criterion		1.804913
	Log likelihood	-45.95871	Hannan-Quinn criter.		1.719905
	F-statistic	10.21993	Durbin-Watson stat		2.902831
	Prob(F-statistic)	0.000018			
UJI T PARSIAL 1	Dependent Variable: Z Method: Panel Least Squares Date: 05/23/26 Time: 02:06 Sample: 2019 2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60				
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	8.751630	1.475742	5.930324	0.0000
	X1	0.258272	0.110850	2.329931	0.0234
	X2	0.001872	0.000822	2.278604	0.0265
UJI F 1	R-squared	0.152102			
	Adjusted R-squared	0.122351			
	S.E. of regression	0.658492			
	Sum squared resid	24.71589			
	Log likelihood	-58.52937			
	F-statistic	5.112521			
	Prob(F-statistic)	0.009074			
R SQUARE 1	R-squared	0.152102			
	Adjusted R-squared	0.122351			
	S.E. of regression	0.658492			
	Sum squared resid	24.71589			
	Log likelihood	-58.52937			
	F-statistic	5.112521			
	Prob(F-statistic)	0.009074			

UJI T 2	Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 05/23/26 Time: 02:10 Sample: 2019 2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60				
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	10.44563	0.145229	71.92540	0.0000
	X1	6.23E-08	1.23E-07	0.505198	0.6154
	X2	-0.000976	0.000703	-1.388246	0.1706
	Z	-0.001865	0.000394	-4.733446	0.0000
	UJI F 2	R-squared	0.353795		
Adjusted R-squared		0.319177			
S.E. of regression		0.538772			
Sum squared resid		16.25539			
Log likelihood		-45.95871			
F-statistic		10.21993			
Prob(F-statistic)		0.000018			
R SQUARE 2	R-squared	0.353795			
	Adjusted R-squared	0.319177			
	S.E. of regression	0.538772			
	Sum squared resid	16.25539			
	Log likelihood	-45.95871			
	F-statistic	10.21993			
	Prob(F-statistic)	0.000018			
UJI SOBEL Z, X1 KE Y	Dependent Variable: Z Method: Panel Least Squares Date: 05/23/26 Time: 02:06 Sample: 2019 2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 60				
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	8.751630	1.475742	5.930324	0.0000
	X1	0.258272	0.110850	2.329931	0.0234
	X2	0.001872	0.000822	2.278604	0.0265
	R-squared	0.152102	Mean dependent var	12.28731	
	Adjusted R-squared	0.122351	S.D. dependent var	0.702895	
	S.E. of regression	0.658492	Akaike info criterion	2.050979	
	Sum squared resid	24.71589	Schwarz criterion	2.155696	
	Log likelihood	-58.52937	Hannan-Quinn criter.	2.091940	
	F-statistic	5.112521	Durbin-Watson stat	1.272694	
	Prob(F-statistic)	0.009074			

Uji Sobel Z, X2 Ke Y	Dependent Variable: Y				
	Method: Panel Least Squares				
	Date: 05/23/26 Time: 01:22				
	Sample: 2019 2024				
	Periods included: 6				
	Cross-sections included: 10				
	Total panel (balanced) observations: 60				
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	10.44563	0.145229	71.92540	0.0000
	X1	6.23E-08	1.23E-07	0.505198	0.6154
	X2	-0.000976	0.000703	-1.388246	0.1706
	Z	-0.001865	0.000394	-4.733446	0.0000
R-squared		0.353795	Mean dependent var		9.924190
Adjusted R-squared		0.319177	S.D. dependent var		0.652961
S.E. of regression		0.538772	Akaike info criterion		1.665290
Sum squared resid		16.25539	Schwarz criterion		1.804913
Log likelihood		-45.95871	Hannan-Quinn criter.		1.719905
F-statistic		10.21993	Durbin-Watson stat		2.902831
Prob(F-statistic)		0.000018			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Al Maulud lahir di Tarlawi pada tanggal 07 Oktober 2002. Penulis merupakan putra dari pasangan Abu dan Mama. Sejak kecil hingga menyelesaikan pendidikan menengah, penulis tumbuh dan besar di Desa Tarlawi, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Pendidikan formal penulis diawali di SDN Inpres Tarlawi dan berhasil diselesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Wawo Satu Atap dan kemudian meneruskan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Wawo. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Pada tahun 2024, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama menempuh pendidikan magister, penulis memiliki minat yang besar pada bidang ekonomi pembangunan, ekonomi syariah, pariwisata, dan zakat. Ketertarikan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tesis yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Pelaku Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Ketenagakerjaan sebagai Variabel Mediasi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2024”.

Penulis berharap ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama menempuh pendidikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, dunia akademik, serta menjadi kontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah dan pembangunan daerah, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.